

**TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH  
DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN  
TANJUNG RU PROVINSI BANGKA BELITUNG**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

**ZALFA ADILAH PUTRI**

**NPM. 2203048**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN  
POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN  
PENYEBERANGAN PALEMBANG  
TAHUN 2025**

**TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH  
DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN  
TANJUNG RU PROVINSI BANGKA BELITUNG**



Diajukan dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

**ZALFA ADILAH PUTRI**

**NPM. 2203048**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI PERAIRAN DARATAN  
POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN  
PENYEBERANGAN PALEMBANG  
TAHUN 2025**

**TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH DARATAN  
PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG RU PROVINSI  
BANGKA BELITUNG**

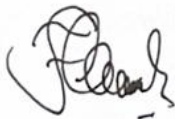
Disusun dan Diajukan Oleh :

**ZALFA ADILAH PUTRI**  
**NPM. 2203048**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KKW  
Pada tanggal 31 Juli 2025

Menyetujui,

Ketua Penguji



Febriansyah, S.T., M.T.  
NIP.19890213 201001 1 002

Sekretaris



Siti Nurlaili Triwahyuni, S.T., M.Sc.  
NIP. 19881110 201902 2 002

Anggota



Sri Kelana, M.Pd.  
NIP. 19821115 200912 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, S.T., M.T.  
NIP. 19730921 199703 1 002

**PERSETUJUAN SEMINAR  
KERTAS KERJA WAJIB**

Judul : **TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI  
WILAYAH DARATAN PADA PELABUHAN  
PENYEBERANGAN TANJUNG RU PROVINSI  
BANGKA BELITUNG**

Nama Mahasiswa /I : ZALFA ADILAH PUTRI

NPM : 2203048

Program Studi : **DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI  
PERAIRAN DARATAN**

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Palembang, Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



Vita Permata Sari, S.T., M.Si.  
NIP. 19820813 200212 2 003

Pembimbing II

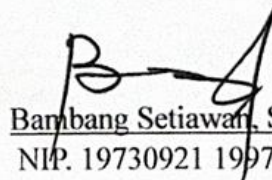


Desti Yuvita Sari, S.Si., M.Kom.  
NIP. 19921201 202203 2 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan



Bambang Setiawan, S.T., M.T.  
NIP. 19730921 199703 1 002

## SURAT PERALIHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zalfa Adilah Putri

NPM : 2203048

Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Adalah **pihak I** selaku penulis asli karya ilmiah yang berjudul “TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG RU PROVINSI BANGKA BELITUNG”, dengan ini menyerahkan karya ilmiah kepada :

Nama : Politeknik Transportasi SDP Palembang

Alamat : Jl. Sabar Jaya No. 116, Prajin, Banyuasin I, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan

Adalah **pihak ke II** selaku pemegang hak cipta berupa laporan Tugas Akhir Taruna/I Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan selama batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pengalihan hak ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Palembang, Juli 2025

Pemegang Hak Cipta

Pencipta



(Zalfa Adilah Putri)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zalfa Adilah Putri

NPM : 2203048

Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan

Menyatakan bahwa KKW yang saya tulis dengan judul:

TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH DARATAN  
PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG RU PROVINSI  
BANGKA BELITUNG

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KKW tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.

Palembang, Juli 2025



(Zalfa Adilah Putri)



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN  
BADAN LAYANAN UMUM



POLITEKNIK TRANSPORTASI SUNGAI, DANAU DAN PENYEBERANGAN PALEMBANG

Jl. Sabar Jaya No. 116  
Palembang 30763

Telp. : (0711) 753 7278  
Fax. : (0711) 753 7263

Email : kepegawaian@poltektransdp-palembang.ac.id  
Website : www.poltektransdp-palembang.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
Nomor : 25 / PD / 2025

Tim Verifikator Smiliarity Karya Tulis Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan  
Penyeberangan Palembang, menerangkan bahwa identitas berikut :

Nama : Zalfa Adilah Putri  
NPM : 2203048  
Program Studi : D. III STUDI MTPD  
Judul Karya : Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok di Wilayah Daratan Pada  
Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan Uji Turnitin 25% sehingga memenuhi  
batas maksimal Plagiasi kurang dari 25% pada naskah karya tulis yang disusun. Surat  
keterangan ini digunakan sebagai prasyarat pengumpulan tugas akhir dan *Clearence*  
*Out Wisuda*.



Palembang, 13 Agustus 2025

Verifikator

Kurniawan.,S.IP  
NIP. 199904222025211005



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul **“Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Di Wilayah Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru Provinsi Bangka Belitung”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Kertas Kerja Wajib (KKW) ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang.

Dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, tentu tidak terlepas dari pengarahan, bimbingan, saran dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai ungkapan rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang terkait.

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. kedua Orangtua yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal judul ini.
3. Bapak Dr. Eko Nugroho Widjatmoko, M.M., IPM., M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
4. Wakil Direktur I, Wakil Direktur II, Wakil Direktur III Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
5. Ibu Vita Permata Sari, S.T.,M.Si. selaku dosen pembimbing I serta Ibu Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta saran bagi penulis untuk menyelesaikan Kertas Kerja Wajib ini.
6. Seluruh Civitas Akademika Politeknik Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan Palembang.
7. Seluruh Staff BPTD Kelas III Provinsi Bangka Belitung dan Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.
8. Seluruh Kakak IKASDAP Bangka Belitung terimakasih atas semua bantuan dan bimbingannya.

9. Rekan-rekan satu angkatan XXXIII “ABHISEVA NAWASENA” dan adik tingkat angkatan XXXIV dan XXXV terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah terlibat dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang berharga dari para pembaca guna menjadi perbaikan pada Kertas Kerja Wajib ini. Ini adalah kata pengantar dari penulis, dan harapannya adalah agar Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penulis dan para pembaca

Palembang, Juli 2025

Zalfa Adilah Putri  
NPM. 2203048

# **TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH DARATAN PADA PELABUHAN PENYEBERANGAN TANJUNG RU PROVINSI BANGKA BELITUNG**

Zalfa Adilah Putri (2203048)

Dibimbing oleh: Vita Permata Sari, S.T.,M.Si. dan

Desti Yuvita Sari, S.SI., M.Kom.

## **ABSTRAK**

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memegang peranan penting sebagai satu-satunya pelabuhan yang menghubungkan Pulau Bangka dan Pulau Belitung melalui layanan kapal ro-ro. Akan tetapi, kondisi fasilitas darat di pelabuhan ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004. Beberapa persoalan utama yang ditemukan antara lain adalah ruang tunggu yang kurang nyaman, belum tersedianya *gangway* dan jembatan timbang, serta fasilitas alat pemadam kebakaran yang belum sesuai. Penelitian ini dilakukan untuk meninjau kondisi fasilitas darat dan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang belum terpenuhi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan observasi lapangan, survei, dokumentasi, serta kajian terhadap regulasi yang berlaku.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa sembilan fasilitas pokok darat yang diwajibkan belum sepenuhnya tersedia atau memenuhi standar. Seperti, ruang tunggu penumpang yang hanya memiliki 10 kursi dan hanya bisa digunakan oleh 2 orang tiap kursi, *gangway* serta jembatan timbang belum tersedia sama sekali. Fasilitas keselamatan seperti alat pemadam api ringan (APAR) juga tidak sesuai dengan penempatannya. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan perbaikan melalui penambahan luas area gedung terminal, penambahan fasilitas seperti *gangway*, jembatan timbang serta area generator. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fasilitas pokok daratan berupa area ruang tunggu sebesar 173 m<sup>2</sup>, *gangway* dengan lebar 1 m, lapangan parkir siap muat seluas 2.035 m<sup>2</sup>, jembatan timbang dengan kapasitas 35 ton dan tinggi portal 3,3 m, fasilitas APAR serta area generator sebesar 150 m<sup>2</sup>. Perencanaan tersebut untuk mendukung kegiatan penyeberangan secara aman dan nyaman guna menunjang pelayanan yang lebih baik bagi para pengguna.

**Kata Kunci:** Pelabuhan Penyeberangan, Fasilitas Daratan, Kepelabuhanan, Kebutuhan

# **REVIEW OF BASIC FACILITY NEEDS IN THE MAINLAND AREA AT THE TANJUNG RU FERRY PORT IN BANGKA BELITUNG PROVINCE**

Zalfa Adilah Putri (2203048)

Supervised by: Vita Permata Sari, S.T.,M.Si. and

Desti Yuvita Sari, S.Si., M.Kom.

## **ABSTRACT**

Tanjung Ru Ferry Port plays a vital role as the only port connecting Bangka Island and Belitung Island via roll-on/roll-off (ro-ro) ferry services. However, the condition of the port's land-side facilities does not yet fully comply with the standards set forth in the Decree of the Minister of Transportation No. 52 of 2004. Several key issues identified include an uncomfortable passenger waiting area, the absence of a gangway and weighbridge, and inadequate fire extinguisher facilities. This study aims to assess the condition of land-side facilities and identify unmet facility needs. The method used is descriptive quantitative, involving field observations, surveys, documentation, and a review of applicable regulations.

The analysis revealed that nine essential land-side facilities required by regulation are either unavailable or do not meet the standards. For example, the passenger waiting area has only 10 seats, accommodating only 2 people per seat; gangways and weighbridges are completely unavailable; and fire safety equipment such as fire extinguishers (APAR) are improperly positioned. Therefore, it is recommended to improve the facilities by expanding the terminal building area and adding essential elements such as a gangway, weighbridge, and generator area. The analysis concluded that the necessary facilities include a 173 m<sup>2</sup> waiting area, a 1-meter-wide gangway, a 2,035 m<sup>2</sup> loading-ready parking area, a 35-ton capacity weighbridge with a 3.3-meter-high portal, proper fire extinguishing equipment, and a 150 m<sup>2</sup> generator area. This planning aims to support safe and comfortable ferry operations and improve the quality of service for port users.

**Keywords:** Ferry Port, Land-Based Facilities, Port Infrastructure, Facility Needs

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR	ii
HALAMAN SURAT PERALIHAN HAK CIPTA <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Batasan Masalah	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori	6
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Desain Penelitian	16
B. Pengumpulan Data	19
C. Teknik Analisis Data	20
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	24
B. Analisis	47
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data kependudukan per kecamatan	25
Tabel 4.2 Karakteristik KMP. Menumbing Raya	28
Tabel 4.3 Karakteristik KMP. Kuala Batee II	29
Tabel 4.4 Karakteristik KMP. Gorare	30
Tabel 4. 5 Daftar Lintas Penyeberangan	43
Tabel 4.6 Jadwal Kapal	44
Tabel 4.7 Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru	45
Tabel 4.8 Data Volume Pejalan Kaki	47
Tabel 4.9 Tinggi Geladak Kapal	49
Tabel 4.10 Data Produktivitas Keberangkatan Selama 30 Hari	50
Tabel 4.11 Data Produktivitas Kedatangan Selama 30 Hari	53
Tabel 4.12 Data Produktivitas 06 April 2025	56
Tabel 4.13 Data Kapasitas Muat Kapal	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jembatan Timbang	13
Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian	18
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Belitung	24
Gambar 4.2 Kapal KMP. Menumbing Raya	28
Gambar 4.3 Kapal KMP. Kuala Batee II	29
Gambar 4.4 Kapal KMP. Gorare	30
Gambar 4.5 Pos Jaga	31
Gambar 4.6 Gedung Terminal	32
Gambar 4.7 Ruang Tunggu Penumpang	32
Gambar 4.8 Loker Penumpang	33
Gambar 4.9 Kantor	33
Gambar 4.10 Lapangan Parkir Pengantar	34
Gambar 4.11 Lapangan Parkir Siap Muat	34
Gambar 4.12 Mushola	35
Gambar 4.13 Kantin	35
Gambar 4.14 Toilet	36
Gambar 4.15 Instalasi Air	36
Gambar 4.16 Dermaga	37
Gambar 4.17 Rumah <i>Movable Bridge</i>	37
Gambar 4.18 <i>Catwalk</i>	38
Gambar 4.19 <i>Trestle</i>	38
Gambar 4.20 <i>Bolder</i>	39
Gambar 4.21 <i>Fender</i>	39
Gambar 4.22 Struktur organisasi	40
Gambar 4.23 Peta Jaringan Lintasan Tanjung Ru – Sadai	43
Gambar 4.24 Peta Jaringan Lintasan Tanjung Ru – Tanjung Nyato	44
Gambar 4.25 <i>Layout</i> Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru	45
Gambar 4.26 Kondisi Ruang Tunggu	57
Gambar 4.27 Penumpang yang Menunggu di Luar Ruang Tunggu	58
Gambar 4.28 Kendaraan yang Tidak diketahui Tinggi dan Berat Muatannya	58
Gambar 4.29 Penumpang yang Berjalan Melalui <i>Trestle</i>	59
Gambar 4.30 Kondisi Jalan di Pelabuhan Tanjung Ru	60
Gambar 4.31 Kondisi Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)	60
Gambar 4.32 Parkir Kendaraan Penumpang yang Tidak Teratur	61
Gambar 4.33 Pola Parkir Sejajar 180o	65
Gambar 4.34 Rekomendasi Kondisi Ruang Tunggu	67
Gambar 4.35 Rekomendasi Kondisi Lapangan Parkir Siap Muat	68
Gambar 4.36 Rekomendasi Kondisi <i>Gangway</i>	68
Gambar 4. 37 <i>Layout</i> Rekomendasi <i>Gangway</i>	69
Gambar 4.38 Rekomendasi Kondisi Jembatan Timbang dan Portal	69
Gambar 4.39 Rekomendasi Kondisi APAR	70
Gambar 4.40 Rekomendasi Kondisi Area Generator	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Pengukuran Fasilitas Pokok Daratan	74
Lampiran 2 Dokumentasi Survei Pejalan Kaki	74
Lampiran 3 Hasil Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan	74
Lampiran 4 Hasil Survei Produktivitas Keberangkatan Selama 30 Hari	75
Lampiran 5 Hasil Survei Produktivitas Kedatangan Selama 30 Hari	76
Lampiran 6 Hasil Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional	77
Lampiran 7 Ship Particular KMP. Menumbing Raya	79
Lampiran 8 Ship Particular KMP. Kuala Batee II	79
Lampiran 9 Ship Particular KMP. Gorare	80
Lampiran 10 Jadwal Kapal	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelabuhan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.61 Tahun 2009, adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan / atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Pelabuhan adalah infrastruktur transportasi laut yang punya peran sangat penting . keberadaannya untuk pertumbuhan industri dan perdagangan cukup strategis. Pelabuhan juga berkontribusi untuk ekonomi serta pembangunan nasional dikarenakan sistem transportasi dan logistik menjadi bagian dari mata rantai.

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru terletak di Kabupaten Belitung Provinsi Bangka Belitung. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru ini mempunyai peranan penting karena pelabuhan penyeberangan ini merupakan salah satu pintu masuk ke Kabupaten Belitung dan satu – satunya pelabuhan penyeberangan yang menggunakan kapal ro-ro yang menghubungkan pulau bangka dan pulau Belitung. Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru memiliki 2 jalur lintasan yaitu Tanjung Ru – Sadai dan lintasan Tanjung Ru – Tanjung Nyato sehingga pelabuhan ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat sekitar dan wisatawan dalam memperlancar kunjungan pariwisata.

Tingginya minat masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung atau beraktivitas di Belitung mendorong perlunya dukungan terhadap kelancaran operasional pelabuhan. Oleh sebab itu, dibutuhkan fasilitas pelabuhan di wilayah daratan yang memadai serta berfungsi optimal. Di samping itu, dalam penyediaan fasilitas tersebut juga harus menjadi prioritas bagi pengguna jasa agar merasa nyaman dan puas. Pelabuhan penyeberangan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan baik. Ketersediaan sarana pelayanan public atau fasilitas umum yang baik akan sangat dibutuhkan guna menunjang kenyamanan dan keamanan masyarakatnya menurut Luqman, dkk (2020:58).

Dalam pelaksanaannya, banyak pengelola pelabuhan penyeberangan belum sepenuhnya menjalankan regulasi yang telah disepakati mengenai penyediaan fasilitas yang wajib dipenuhi. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru ini memiliki fasilitas pokok di wilayah daratan diantaranya Gedung terminal, kantor, instalasi air, lapangan parkir siap muat, akses jalan dan fasilitas APAR untuk tiga fasilitas lainnya belum tersedia, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya berat kendaraan yang akan naik ke kapal tidak diketahui dan tingginya, penumpukan penumpang di jalur masuk kendaraan menuju kapal, penumpang pejalan kaki berjalan menuju dermaga melalui *trestle* serta parkir kendaraan yang akan memasuki kapal di area parkir siap muat tidak teratur.

Untuk mendukung kegiatan kepelabuhanan yang mendukung kelancaran operasional pelabuhan, tentu saja pelabuhan wajib menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan KM No 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan. Penting bahwa fasilitas pokok daratan pada pelabuhan sangat mempengaruhi aspek keselamatan dan keamanan menurut Sihombing (2022). Berdasarkan dari latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“TINJAUAN KEBUTUHAN FASILITAS POKOK DI WILAYAH DARATAN PADA PELABUHAN TANJUNG RU”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kondisi eksisting fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan?
2. Bagaimana kebutuhan pemenuhan terhadap fasilitas pokok pelabuhan di wilayah daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru dengan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan
2. Mengetahui kebutuhan pemenuhan terhadap fasilitas pokok pelabuhan di wilayah daratan pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk membatasi cakupan masalah penelitian ini tetap fokus dan tidak menyimpang dari judul yang diangkat sekaligus mempermudah dalam pemahaman dan penulisan, maka diperlukan adanya batasan pembahasan mengenai fasilitas pokok daratan Pelabuhan yang mengenai permasalahannya yaitu:

1. Peneliti melakukan penelitian di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru Provinsi Bangka Belitung.
2. Penelitian ini difokuskan pada fasilitas pokok wilayah daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru berupa area ruang tunggu, lapangan parkir siap muat, jalan khusus penumpang (*gangway*), jembatan timbang dan portal, APAR, serta area generator.
3. Penelitian ini berpedoman pada Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dalam penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan maupun teori selama Pendidikan dan dapat menjadi referensi kepada adik tingkat sebagai bahan belajar.

2. Bagi Lembaga

Membagikan informasi atau wawasan mengenai fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Tanjung Ru Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bagi seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan

Penyeberangan Palembang bisa menggunakannya sebagai bahan referensi dalam suatu tugas atau laporan.

### 3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan serta informasi tentang fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Tanjung Ru berdasarkan penelitian yang telah diteliti serta memberikan Masyarakat keamanan, kenyamanan dan keselamatan saat menggunakan jasa angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.

### 4. Bagi *Stakeholder*

Menjadi bahan evaluasi atau masukan terhadap fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Tanjung Ru guna mengembangkan Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai bahan referensi supaya hasil yang di dapat lebih tepat. Maka perlu didukung penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang serupa.

Azliani (2023) meneliti tentang tinjauan kebutuhan fasilitas pokok daratan pada pelabuhan penyeberangan batulicin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian perlu adanya implementasi untuk meningkatkan pelayanan di Pelabuhan Penyeberangan Batulicin serta penambahan fasilitas serta pengoperasian kembali fasilitas ruang tunggu penumpang dan penambahan fasilitas penunjang untuk kenyamanan penumpang di ruang tunggu, perencanaan pembuatan fasilitas jembatan timbang serta perencanaan pembuatan akses khusus pejalan kaki (gangway) sebagai pemisah jalan keluar masuk penumpang dengan kendaraan yang akan naik/turun kapal dengan tujuan meningkatkan pelayanan baik dikapal maupun dipelabuhan.

Putri (2024) meneliti tentang evaluasi fasilitas pokok lahan daratan pada pelabuhan penyeberangan Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan kebutuhan luas dimana fasilitas daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kapal belum memberikan pelayanan yang optimal sehingga memerlukan adanya penambahan luasan pada ruang tunggu serta area parkir siap muat serta area parkir kendaraan pengantar/penjemput dan pengadaan jembatan timbang serta pembatas tinggi kendaraan.

##### **2. Teori Pendukung yang Relevan**

###### **a. Pelabuhan**

Menurut Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik

turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

b. Kepelabuhanan

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

c. Transportasi

Menurut Fatimah (2019:1), transportasi ialah kegiatan perpindahan penumpang dan barang (muatan) dari suatu lokasi ke lokasi lain. Terdapat dua unsur yang terpenting dalam transportasi yaitu pemindahan/ pergerakan dan perubahan fisik barang (komoditi) atau penumpang ke tempat lain.

d. Fasilitas Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021, fasilitas Pelabuhan ialah tempat yang meliputi dari area labuh jangkar, dermaga, atau tempat kegiatan operasional kapal dan Pelabuhan yang sudah mendapatkan izin operasional dari pemerintah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Landasan Hukum**

Penelitian yang dilaksanakan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memerlukan dasar hukum yang jelas sesuai dengan regulasi yang ada. Berikut dasar hukum yang digunakan adalah :

a. Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran

Undang-undang yang peneliti gunakan sebagai dasar hukum yaitu pada pasal berikut :

1) Pasal 94

Dalam melaksanakan kegiatan penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan badan usaha pelabuhan berkewajiban :

- a) Menyediakan dan memelihara kelayakan fasilitas pelabuhan
  - b) Memberikan pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah
  - c) Menjaga keamanan, keselamatan, dan ketertiban pada fasilitas pelabuhan yang dioperasikan
  - d) Memelihara kelestarian lingkungan
  - e) Memenuhi kewajiban sesuai dengan kondisi dalam perjanjian dan
  - f) Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, baik secara nasional maupun internasional
- b. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan
- 1) Pasal 2 ayat 1  
Setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas portal dan jembatan timbang.
  - 2) Pasal 2 ayat 2  
Fasilitas portal dan jembatan timbang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan.
  - 3) Pasal 2 ayat 3  
Fasilitas portal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki ketinggian yang disesuaikan dengan tinggi geladak kapal pada lintasan.
  - 4) Pasal 2 ayat 4  
Setiap kendaraan beserta muatannya yang akan diangkut menggunakan kapal angkutan penyeberangan wajib diketahui :
    - a. dimensi (tinggi); dan
    - b. berat kendaraan

5) Pasal 3 ayat 1

Dimensi kendaraan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (4) huruf a sekurang-kurangnya harus diketahui ukuran tinggi kendaraan beserta muatannya.

6) Pasal 3 ayat 2

Pemuatan kendaraan beserta muatannya ke dalam kapal harus memperhitungkan jarak aman (*clearance*) dengan *sprinkler* yang terdapat di ruang kendaraan agar sprinkler dapat bekerja maksimum pada saat terjadi kebakaran.

7) Pasal 4 ayat 1

Berat kendaraan beserta muatannya sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (4) huruf b wajib menggunakan fasilitas jembatan timbang.

8) Pasal 4 ayat 2

Berat kendaraan beserta muatannya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak boleh melebihi kapasitas dermaga.

c. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Gedung dan Lingkungan

1) Bab V Sistem Proteksi Kebakaran Aktif

5.6 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

5.6.3. Persyaratan Umum

5.6.3.2. APAR harus selalu dipelihara dalam kondisi penuh dan siap dioperasikan dan harus dijaga setiap saat di tempat yang telah ditentukan jika alat tersebut sedang tidak digunakan.

5.6.3.3. APAR harus diletakkan menyolok mata yang mana alat tersebut mudah dijangkau dan siap dipakai dan selalu tersedia saat terjadi kebakaran. Lebih baik alat tersebut diletakkan sepanjang jalur lintasan normal, termasuk eksit dari suatu daerah.

5.6.3.5. Lemari tempat APAR harus tidak dikunci, kecuali bila APAR tersebut menjadi sasaran perbuatan jahat dan lemari termasuk sebagai sarana akses darurat.

Lemari yang berisi APAR tidak diperkenankan dikunci, kecuali jika APAR yang ada di dalam lemari tersebut dapat digunakan untuk perbuatan jahat, dan di dalam lemari tersebut tersimpan peralatan untuk akses keadaan darurat.

5.6.3.6. APAR harus tampak jelas dan tidak terhalangi. Dalam ruangan yang besar, dan dalam lokasi tertentu terdapat penghalang visual yang tidak dapat dihindari maka harus disediakan sarana untuk menunjukkan lokasi APAR tersebut.

5.6.3.7. APAR selain jenis APAR beroda harus dipasang kokoh pada penggantung, atau pengikat buatan manufaktur APAR, atau pengikat yang terdaftar yang disetujui untuk tujuan tersebut, atau ditempatkan dalam lemari atau dinding yang konstruksinya masuk ke dalam. APAR beroda harus diletakkan di lokasi yang telah ditentukan.

5.6.3.10. APAR dengan berat kotor tidak melebihi 18 kg harus dipasang sehingga ujung atas APAR tingginya tidak lebih dari 1,5 m di atas lantai. APAR dengan berat lebih dari 18 kg (kecuali jenis yang dilengkapi roda) harus dipasang tidak lebih dari 1 m di atas lantai. Dalam hal apapun pada perletakkan APAR harus ada jarak antara APAR dengan lantai tidak kurang dari 10 cm.

d. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan

1) Pasal 6 ayat 5

Rencana penentuan lahan daratan disusun untuk penyediaan kegiatan:

a) Fasilitas pokok, antara lain

- i. Terminal penumpang
- ii. Penimbang kendaraan

- iii. Jalan penumpang masuk/keluar kapal
- iv. Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa
- v. Fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker)
- vi. Instalasi air, listrik, dan telekomunikasi
- vii. Akses jalan dan/atau jalur kereta api
- viii. Fasilitas pemadam kebakaran
- ix. Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum ke kapal

b) Fasilitas penunjang :

- i. Kawasan perkantoran untuk menunjang kelancaran pelayanan jasa kepelabuhanan
- ii. Tempat penampungan limbah
- iii. Fasilitas usaha yang menunjang kegiatan penyeberangan
- iv. Areal pengembangan pelabuhan
- v. Fasilitas umum lainnya (peribadatan, tanam, jalur hijau, dan kesehatan)

e. Lampiran II Keputusan Menteri Perhubungan No.52 Tahun 2004 yaitu Dasar Perhitungan Kebutuhan Daratan Untuk Kegiatan Pelayanan Jasa/Operasional Langsung sebagai acuan perhitungan untuk menganalisa data.

1) Kebutuhan Gedung Terminal

a) Ruang Tunggu

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.2)$$

Keterangan :

A1: Luas ruang tunggu (m<sup>2</sup>)

a : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang (diambil 1,2 m<sup>2</sup> /orang)

n : Jumlah penumpang dalam satu kapal

N : Jumlah kapal yang Datang/Berangkat Pada saat yang bersamaan

X : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

Y : Rata-rata Fruktuasi (1,2)

2) Kebutuhan Lapangan Parkir Kendaraan Penyeberang

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.3)$$

Keterangan :

A : Luas total areal parkir untuk kendaraan menyeberang

a: Luas areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan(m<sup>2</sup>)

Truk 8 ton : 60 m<sup>2</sup>

Truk 4 ton : 45 m<sup>2</sup>

Truk 2 ton : 25 m<sup>2</sup>

Kendaraan penumpang = 25 m<sup>2</sup>

n : Jumlah kendaraan dalam satu kapal

N : Jumlah kapal Datang/Berangkat pada saat Bersamaan

x : Rata - rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

3) Area Fasilitas Bahan Bakar

Kebutuhan Area untuk Tempat Penampungan BBM dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan BBM per hari.

4) Area Fasilitas Air Bersih

Kebutuhan Area untuk Fasilitas Air Bersih dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan Air Bersih per hari.

5) Area Generator

Kebutuhan Area untuk Generator didasarkan Pada Standar Kebutuhan Ruang untuk Fasilitas Listrik seluas 150 m<sup>2</sup>.

f. Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/Hk.105/Drjd/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

1) Bab I Ketentuan Umum

1.7 Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang.

2) Bab II Pembangunan

#### 2.4 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruang parkir untuk sepeda motor yaitu sebesar  $0.75 \times 2,00$   
atau seluas  $1,5 \text{ m}^2$

### 2. Landasan Teori

#### a. Tinjauan

Menurut Nevitian (2019:8), tinjauan adalah suatu proses mengumpulkan data sampai dengan penyajian data suatu masalah yang dilakukan dengan cermat, sistematis dan objektif. Secara garis umum, Tinjauan pula bisa diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menemukan solusi dari suatu persoalan.

#### b. Pelabuhan Penyeberangan

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 Pasal 4, Pelabuhan Penyeberangan adalah pelabuhan umum yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum untuk kegiatan angkutan penyeberangan.

#### c. Penyelenggara Pelabuhan Penyeberangan

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 Pasal 7, Penyelenggara Pelabuhan Penyeberangan adalah Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja Pelabuhan Penyeberangan atau Badan Usaha Pelabuhan Penyeberangan.

#### d. Fasilitas Pokok Pelabuhan

Iskandar Abubakar, dkk (2010), menyatakan ada beberapa jenis fasilitas pelabuhan, antara lain :

##### 1) Fasilitas pokok, antara lain

##### (a) Terminal penumpang

Terminal penumpang merupakan bangunan gedung sebagai tempat untuk ruang tunggu diperkenankan memasuki kapal. Yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ruang Tunggu

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.4)$$

Keterangan :

A1: Luas ruang tunggu ( $m^2$ )

a : Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang (diambil 1,2  $m^2$  /orang)

n : Jumlah penumpang dalam satu kapal

N : Jumlah kapal yang Datang/Berangkat Pada saat yang bersamaan

X : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

Y : Rata-rata Fruktuasi (1,2)

(b) Penimbang kendaraan

Jembatan timbang berfungsi untuk mengukur berat kendaraan beserta muatannya untuk memastikan keselamatan fasilitas pelabuhan dan pelayaran. Jembatan timbang dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Jembatan Timbang

Sumber: <https://gewinnscale.id/>

(c) Jalan penumpang masuk/keluar kapal (*gangway*)

Area ini berfungsi untuk memisahkan jalur pejalan kaki dan kendaraan. Dengan menggunakan jalan berpagar yang terhubung langsung ke kapal. Tujuannya agar arus transportasi dipelabuhan menjadi lebih lancar. Dalam penelitian Fisru (2016) menyatakan bahwa perencanaan trotoar di kawasan pelabuhan penyeberangan membutuhkan lebar 1 meter dengan pembatas antara trotoar dan lajur kendaraan dipisahkan dengan railing besi setinggi 1 meter

untuk menjaga keamanan pengguna pelabuhan, khususnya bagi penumpang yang berjalan kaki menuju kapal ferry.

- (d) Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa Kantor merupakan suatu gedung yang berfungsi sebagai tempat yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan administrasi sebagai pemberian pelayanan jasa

- (e) Fasilitas penyimpanan bahan bakar (*bunker*)

Bunker sebagai tempat untuk menyimpan dan menyediakan bahan bakar kapal

- (f) Instalasi air, listrik, dan telekomunikasi

- a. Instalasi air untuk menyediakan air bersih yang digunakan untuk keperluan kapal.
- b. Instalasi listrik untuk memasok tenaga listrik guna mendukung kegiatan bongkar muat di pelabuhan.
- c. Telekomunikasi untuk memudahkan komunikasi internal dan eksternal pelabuhan.

- (g) Akses jalan dan/atau jalur kereta api

Akses jalan yaitu prasarana untuk menghubungkan antar fasilitas dalam pelabuhan

- (h) Fasilitas pemadam kebakaran

Fasilitas pemadam kebakaran berfungsi untuk menanggulangi bahaya api yang berupa *hydrant*, tabung kebakaran, alat pendeteksi kebakaran atau mobil pemadam kebakaran

- (i) Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum ke kapal (Lapangan parkir siap muat)

Lapangan parkir siap muat adalah area khusus untuk menampung kendaraan sebelum naik ke kapal atau menunggu proses administrasi (*ticketing*) maupun menunggu giliran untuk boarding ke kapal. yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (2.5)$$

Keterangan :

A : Luas total areal parkir untuk kendaraan menyeberang

a: Luas areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan( $m^2$ )

Truk 8 ton :  $60 m^2$

Truk 4 ton :  $45 m^2$

Truk 2 ton :  $25 m^2$

Kendaraan penumpang =  $25 m^2$

n : Jumlah kendaraan dalam satu kapal

N : Jumlah kapal Datang/Berangkat pada saat Bersamaan

x : Rata - rata pemanfaatan (1,0)

y : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

## 2) Fasilitas penunjang :

- i. Kawasan perkantoran untuk menunjang kelancaran pelayanan jasa kepelabuhanan
- ii. Tempat penampungan limbah
- iii. Fasilitas usaha yang menunjang kegiatan penyeberangan
- iv. Areal pengembangan pelabuhan
- v. Fasilitas umum lainnya (peribadatan, tanam, jalur hijau, dan kesehatan)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Februari tahun 2025 hingga bulan Juli tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru yang terletak pada Provinsi Bangka Belitung.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sihotang (2023:1), penelitian kuantitatif adalah metode untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan ilmiah, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada data/informasi yang valid.

##### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses pengembangan instrumen penelitian mencakup tahap penyusunan serta pemilihan jenis alat yang digunakan untuk pengumpulan data, serta penentuan dan evaluasi kualitas dari instrumen tersebut. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini ialah :

- a. Formulir Data Produktivitas penumpang dan kendaraan selama 30 hari
- b. Formulir survei volume pejalan kaki selama 30 hari operasional
- c. Formulir Survei Inventaris fasilitas pokok daratan Pelabuhan

##### **4. Jenis dan Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan khusus, yaitu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Objek penelitian dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru. Data yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Data Produktivitas Penumpang selama 30 hari

- 2) Data Produktivitas Kendaraan selama 30 hari
- 3) Data Volume penumpang Pejalan Kaki selama 30 hari
- 4) Data Karakteristik Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

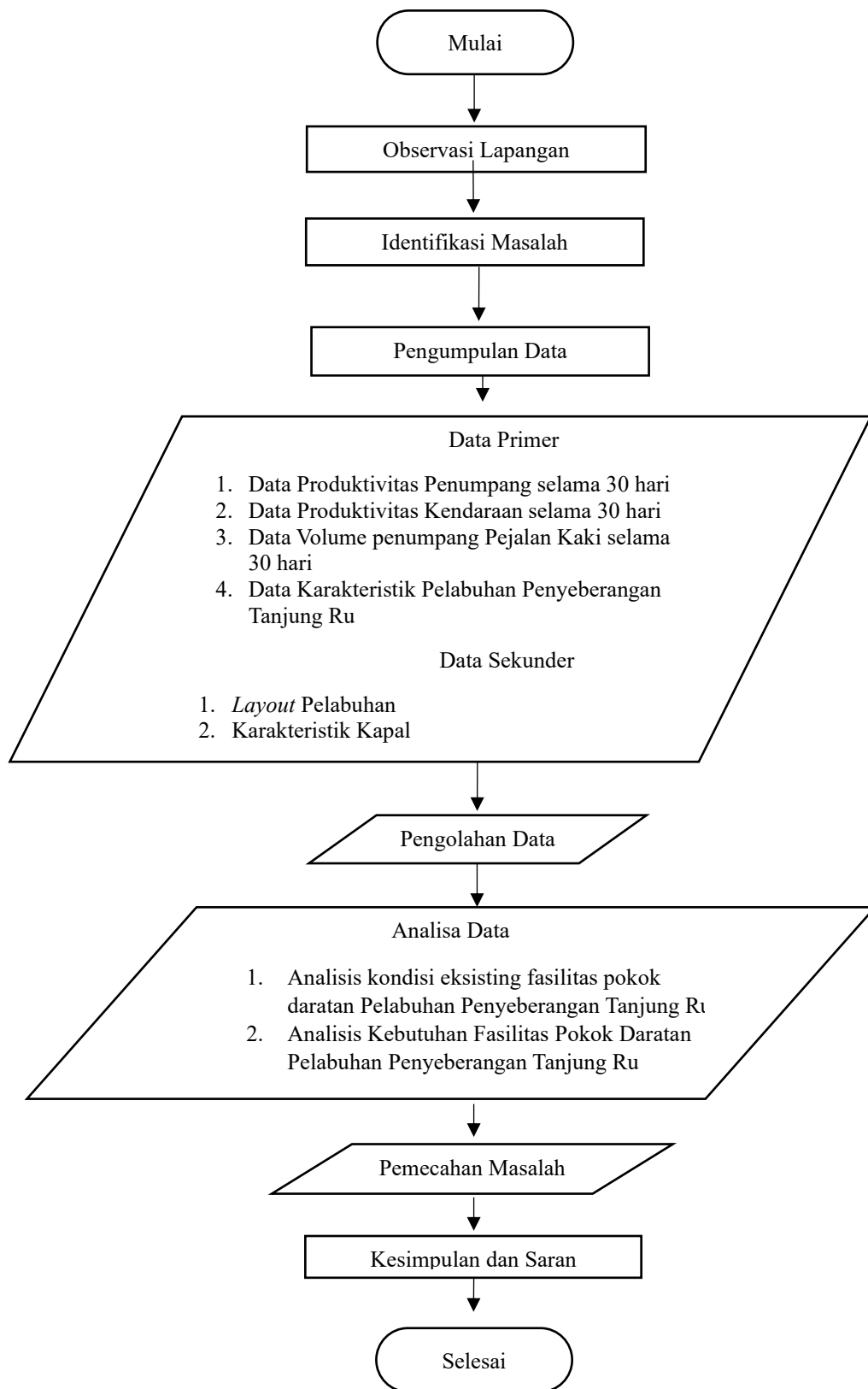
b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari literatur, artikel serta jurnal yang topiknya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru
- 2) Data Karakteristik Kapal
- 3) Data kondisi geografis dan kependudukan

5. Bagan Alir Penelitian

Kerangka penelitian merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara garis besar alur sebuah penelitian sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

## **B. Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian. Teknik yang tepat akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, yang pada akhirnya menentukan kualitas penelitian (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **a. Survei**

Penelitian survei adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta dari gejala yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara factual. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer secara langsung dari sumbernya atau melalui pengamatan langsung di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat informasi yang relevan, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada dengan akurat. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

##### **1) Data Produktivitas Penumpang dan Kendaraan**

Kegiatan pengambilan data dengan cara melakukan pencatatan penumpang dan kendaraan melalui survei produktivitas penumpang dan kendaraan selama 30 hari.

##### **2) Data Volume penumpang Pejalan Kaki**

Kegiatan pengambilan data dengan cara melakukan pencatatan volume pejalan kaki didapatkan melalui survei volume pejalan kaki selama 30 hari operasional.

##### **3) Survei Inventaris**

Survei inventaris fasilitas pokok pelabuhan di wilayah daratan dilakukan dengan cara pengukuran fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.

#### **b. Dokumentasi**

Data yang terkait diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan menggunakan handphone, yang telah dipercaya dan dianggap dapat diandalkan oleh penulis, sehingga informasi tersebut dapat

dipertanggungjawabkan secara penuh apabila suatu saat terjadi kesalahpahaman atau kebingungannya dalam menafsirkan data yang ada. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto kondisi eksisting fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.

## 2. Data Sekunder

Menurut Rahman (2021:1), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Penulis dalam mengumpulkan data, diperoleh dari instansi terkait sebagai berikut:

### a. Metode Kepustakaan

Studi kepustakaan ini yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari literatur buku-buku, jurnal atau artikel yang berkaitan langsung dengan topik pembahasan yang mendukung seluruh proses penelitian.

### b. Metode Institusional

Metode ini adalah pendekatan untuk mendapatkan data melalui kerjasama dengan berbagai instansi terkait dengan objek penelitian, yaitu data tentang produktivitas tahunan yang dikumpulkan selama periode 5 (lima) tahun terakhir. Adapun instansi-instansi yang terlibat dalam proses pengumpulan data penelitian ini antara lain:

- 1) BPTD kelas III Provinsi Bangka Belitung.
- 2) Dinas Perhubungan Provinsi Bangka Belitung.
- 3) Satpel Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.
- 4) Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung.

## C. Teknik Analisis Data

1. Melakukan analisis kondisi eksisting fasilitas pokok daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru dengan menggunakan formulir survei inventaris fasilitas pokok daratan Pelabuhan Tanjung Ru. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 bahwasanya terdapat 9 (sembilan) fasilitas pokok daratan yang wajib ada di setiap pelabuhan penyeberangan, yaitu :

- a. Terminal Penumpang;
  - b. Penimbangan Kendaraan Bermuatan;
  - c. Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal (*gang way*);
  - d. Perkantoran untuk Kegiatan Pemerintahan dan Pelayanan Jasa;
  - e. Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar (*bunker*);
  - f. Instalasi Air, Listrik dan Telekomunikasi;
  - g. Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api;
  - h. Fasilitas Pemadam Kebakaran;
  - i. Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik ke Kapal.
2. Analisis Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

a. Analisis Areal Gedung terminal

Berdasarkan KM Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan pada Lampiran II yang menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Luas Areal Ruang Tunggu

$$A_1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (3.1)$$

Keterangan:

$A_1$  : Luas Areal ruang tunggu (mt<sup>2</sup>)

$n$  : Jumlah penumpang dalam 1 kapal

$N$  : Jumlah kapal yang bertolak bersamaan = 1 kapal

$x$  : Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

$y$  : Rasio lonjakan 1,2

b. Areal Parkir Kendaraan Penyeberang

Lapangan parkir bagi kendaraan yang akan naik kapal luas arealnya dapat dihitung berdasarkan persamaan rumus sebagai berikut :

$$A = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (3.2)$$

Keterangan:

$A$  = luas total areal parkir untuk kendaraan menyeberang

$a$  = luas areal yang dibutuhkan untuk satu unit kendaraan (m<sup>2</sup>)

Truk 8 Ton = 60 m<sup>2</sup>

Truk 4 Ton = 45 m<sup>2</sup>

Truk 2 Ton = 25 m<sup>2</sup>

Kendaraan Penumpang = 25 m<sup>2</sup>

n = jumlah kendaraan dalam satu kapal

N = jumlah kapal datang/berangkat bersamaan

x = rata-rata pemanfaatan (1,0)

y = rasio konsentrasi (1,0 – 1,6)

c. Akses Jalan Khusus Penumpang (*Gangway*)

- 1) Menghitung dimensi *gangway* menggunakan penelitian sebelumnya dengan lebar trotoar sebesar 1 meter
- 2) Menentukan rencana arah, Panjang dan penempatan posisi *gangway*.

d. Kebutuhan Jembatan Timbang dan Portal

Analisis kebutuhan jembatan timbang dan portal menggunakan Peraturan Menteri Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan. Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap pelabuhan penyeberangan wajib menyediakan fasilitas jembatan timbang dan portal sebelum loket penjualan tiket. Kapasitas jembatan timbang menyesuaikan kapasitas dermaga dan tinggi portal menyesuaikan

e. Kebutuhan Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)

Analisis APAR menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Gedung dan Lingkungan. Berdasarkan persyaratan umum pada 5.6.3. fasilitas APAR harus terlihat jelas dan mudah dijangkau. Penempatan APAR dengan berat kotor tidak melebihi 18 kg harus dipasang sehingga ujung atas APAR tingginya tidak lebih dari 1,5 m di atas lantai. Sedangkan untuk APAR dengan berat lebih dari 18 kg (kecuali jenis yang dilengkapi roda) harus dipasang tidak lebih dari 1 m di atas lantai. Dalam hal apapun pada perletakkan APAR harus ada jarak antara APAR dengan lantai tidak kurang dari 10 cm.

f. Kebutuhan Area Generator

Berdasarkan KM Nomor 52 Tahun 2004, kebutuhan area untuk generator didasarkan pada standar kebutuhan ruang untuk fasilitas listrik seluas 150 m<sup>2</sup>.

g. Kebutuhan Area Fasilitas Bahan Bakar

Berdasarkan KM Nomor 52 Tahun 2004, kebutuhan Area untuk Tempat Penampungan BBM dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan BBM per hari.

h. Kebutuhan Area Fasilitas Air Bersih

Berdasarkan KM Nomor 52 Tahun 2004, kebutuhan Area untuk Fasilitas Air Bersih dihitung berdasarkan Jumlah Kebutuhan Air Bersih per hari.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Kabupaten Belitung dengan Ibu Kota Tanjung Pandan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Bangka Belitung dengan Ibu Kota Tanjung Pandan. Luas wilayah Kabupaten ini sebesar 2.270,71 km<sup>2</sup> atau 13,61 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Bangka Belitung dan kabupaten ini memiliki 5 kecamatan serta memiliki populasi penduduk sebanyak 192.405 jiwa. Secara geografis, Kabupaten Belitung terletak di antara 107°08' sampai dengan 107°58' Bujur Timur dan 02°30' sampai dengan 03°15' Lintang Selatan. Berikut dapat dilihat peta administrasi kabupaten Belitung dibawah ini:



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Belitung  
Sumber: BPS Kabupaten Bangka Belitung (2025)

##### 2. Batas Administrasi

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Belitung memiliki batasan administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Cina Selatan
Sebelah Selatan	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Belitung Timur

Sebelah Barat : Selat Gaspar

### 3. Kependudukan

Penduduk kabupaten Belitung berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2024 sebanyak 192.405 jiwa. Apabila dilihat menurut Kecamatan, Kecamatan Tanjung Pandan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 109,86 ribu jiwa dan Kecamatan Selat Nasik memiliki jumlah penduduk tersedikit yaitu 5,95 ribu jiwa. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan kecamatan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Kependudukan Tiap Kecamatan

Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Membalong	27,41	2,15	14,25	30,14
TanjungPandan	109,86	6,6	57,10	290,3
Badau	15,81	4,26	8,22	34,51
Sijuk	33,37	6,45	17,34	80,59
Selat Nasik	5,95	4,9	3,09	44,58
<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>192,41</b>	<b>5,67</b>	<b>100,00</b>	<b>83,88</b>

Sumber: BPS Kabupaten Bangka Belitung (2025)

### 4. Komoditi Daerah

#### a. Pertanian

##### 1) Tanaman Pangan

Lahan padi sawah tahun 2024 terluas berada di Kecamatan Membalong, yaitu 188,5 hektar dengan luas panen 135,5 hektar dan produksi padi sebanyak 506,78 ton. Produksi palawija tertinggi di Kabupaten Belitung adalah ubi kayu atau singkong, yaitu 1.851,88 ton dimana Kecamatan dengan produksi tertinggi adalah Kecamatan Membalong, yaitu 787,26 ton

##### 2) Hortikultura

Produksi sayur-sayuran tahun 2024 tertinggi adalah komoditi cabai rawit dan timun yaitu mencapai 7.327 kuintal dan 5.561 kuintal dan produksi buah-buahan tahun 2024 tertinggi adalah komoditi manggis dan durian yaitu 43.153 kuintal dan 13.428 kuintal

b. Perkebunan

Pada tahun 2024, areal tanaman perkebunan terluas adalah komoditi lada dan kelapa sawit, yaitu 7.384,79 hektar dan 7.204,70 hektar. Luas areal tanaman kopi dan kelapa sawit mengalami kenaikan, sedangkan karet, kelapa, lada, dan aren mengalami penurunan. Produksi tanaman perkebunan rakyat terbanyak adalah kelapa sawit dan lada, yaitu sebanyak 13.946,37 ton dan 4.321,86 ton.

c. Peternakan

Populasi ternak besar tahun 2024 untuk hampir semua jenis ternak mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya kecuali jenis ternak sapi. Ternak kambing naik sekitar 26,54 persen menjadi 391 ekor. Ternak sapi tercatat sebanyak 845 ekor. Babi tercatat sebanyak 988 ekor. Hanya ternak kuda yang tidak mengalami perubahan dari tahun 2023. Produksi telur tahun 2024 secara umum mengalami kenaikan kecuali jenis unggas ayam petelur. Produksi ternak besar mengalami penurunan kecuali pada jenis ternak babi. Produksi unggas mengalami kenaikan pada ayam kampung, ayam petelur dan itik/ itik manila, sedangkan ayam pedaging mengalami penurunan.

d. Perikanan

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Belitung tahun 2024 tercatat sebesar 40.774,86 ton. Jumlah rumah tangga perikanan budidaya di Kabupaten Belitung pada tahun 2024 tercatat sekitar 264 dengan luas areal budidaya ikan sebesar 74,91 hektar.

e. Perekonomian

Perekonomian Kabupaten Belitung tahun 2024 ditopang oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Industri Pengolahan. Kedua kategori lapangan usaha ini memberikan kontribusi masing-masing sebesar 27,10 persen dan 12,67 persen. PDRB ADHB Kabupaten Belitung tahun 2024 adalah 14.151,24 miliar rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang nilainya 13.504,09 miliar rupiah. Demikian juga dengan PDRB ADHK juga mengalami peningkatan dari 7.500,36 miliar rupiah di tahun 2023, menjadi 7.638,73 miliar rupiah di tahun 2025.

## 5. Kondisi Umum Sistem Transportasi

### a. Moda Transportasi Darat

Jalan sebagai prasarana dalam mobilitas masyarakat menjadi sangat penting untuk diperhatikan kondisinya. Sampai saat ini, Kabupaten Belitung memiliki jalan dengan panjang 801,18 km. Jika dirinci menurut tingkat kewenangan pemerintah daerah, status jalan provinsi sepanjang 135,16 km dan jalan kabupaten sepanjang 666,02 km. Dari sepanjang 666,02 km, sebagian besar merupakan aspal, yaitu sepanjang 628,77 km atau mencapai 94,41 persen. Berdasarkan kondisi jalan, sepanjang 562,39 km berkondisi baik, 29,36 km berkondisi sedang, 17,38 dalam kondisi rusak, dan 56,89 km rusak berat. Selain itu, sistem transportasi darat didukung oleh beberapa Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian, Penyeberangan Sadai, Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru, dan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Nyato.

### b. Moda Transportasi Laut

Pada Kabupaten Belitung memiliki Pelabuhan Laut diantaranya Pelabuhan Tanjung Batu, dan Pelabuhan Tanjung Pandan.

### c. Moda Transportasi Udara

Selain dari transportasi darat, kondisi Kabupaten Belitung yang berbentuk kepulauan menjadikan transportasi udara berperan vital. Di Kabupaten Belitung, terdapat Bandar Udara HAS Hanandjoeddin. Sepanjang tahun 2024, ada sebanyak 2.163 penerbangan yang berangkat dan mendarat melalui bandara ini. Terdapat 279.035 penumpang yang mendarat, 281.538 penumpang yang berangkat, dan 3.577 penumpang yang transit.

## 6. Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana merupakan segala bentuk alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa. Keberadaan dan kondisi sarana ini menjadi hal yang penting, terutama bagi kapal-kapal yang sedang beroperasi. Adapun data karakteristik kapal yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru:

a. KMP. Menumbing Raya

KMP. Menumbing Raya merupakan salah satu kapal yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Ru. Kapal ini memiliki berat 652 GT dan mampu menampung penumpang sebanyak 204 orang serta kendaraan sebanyak 19 unit kendaraan campuran.



Gambar 4.2 Kapal KMP. Menumbing Raya

Berikut *Ship Particular* KMP. Menumbing Raya yang beroperasi pada Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru :

Tabel 4.2 Karakteristik KMP. Menumbing Raya

DATA KAPAL		
DATA UMUM		
1	Nama Kapal/Call Sign	MENUMBING RAYA/ YHJZ
2	Type Kapal	RO - RO
3	Tahun Pembuatan	2008
3	Operator Kapal	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
4	Nomor IMO	8650564
SHIP PARTICULAR		
1	Panjang Keseluruhan (LOA)	45.5 m
2	Panjang Antara Garis Tegak (LBP)	40.8 m
3	Lebar (B)	12 m
4	Toonage (GT)	652
5	Kapasitas Penumpang (Sesuai SKKP)	204
6	Kapasitas Kendaraan (Campuran)	19
7	Jumlah Awak Kapal (Sesuai Sijil)	19

Sumber: PT. ASDP Cabang Bangka Belitung (2025)

b. KMP. Kuala Batee II

KMP. Kuala Batee II merupakan salah satu kapal yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Ru. Kapal ini memiliki berat 464 GT dan mampu menampung penumpang sebanyak 300 orang serta kendaraan sebanyak 22 unit kendaraan campuran.



Gambar 4.3 Kapal KMP. Kuala Batee II

Berikut *Ship Particular* KMP. Kuala Batee II yang beroperasi pada Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru :

Tabel 4.3 Karaktersitik KMP. Kuala Batee II

DATA KAPAL		
DATA UMUM		
1	Nama Kapal/Call Sign	KUALA BATEE II/ YERT
2	Type Kapal	RO - RO
3	Tahun Pembuatan	1992
6	Operator Kapal	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
7	Nomor IMO	8996243
SHIP PARTICULAR		
1	Panjang Keseluruhan (LOA)	45 m
2	Panjang Antara Garis Tegak (LBP)	38.25 m
3	Lebar (B)	11 m
4	Toonage (GT)	464
5	Kapasitas Penumpang (Sesuai SKKP)	300
6	Kapasitas Kendaraan (Campuran)	22
7	Jumlah Awak Kapal (Sesuai Sijil)	19

Sumber: PT.ASDP Cabang Bangka Belitung (2025)

c. KMP. Gorare

KMP. Gorare merupakan salah satu kapal yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Ru. Kapal ini memiliki berat 236 GT dan mampu menampung penumpang sebanyak 82 orang serta kendaraan sebanyak 12 unit kendaraan campuran.



Gambar 4.4 Kapal KMP. Gorare

Berikut *Ship Particular* KMP. Gorare yang beroperasi pada Pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru :

Tabel 4.4 Karakteristik KMP. Gorare

DATA KAPAL		
DATA UMUM		
1	Nama Kapal/Call Sign	GORARE/
2	Type Kapal	RO - RO
3	Tahun Pembuatan	1991
3	Operator Kapal	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)
4	Nomor IMO	8994520
SHIP PARTICULAR		
1	Panjang Keseluruhan (LOA)	35.5 m
2	Panjang Antara Garis Tegak (LBP)	29.38 m
3	Lebar (B)	9 m
4	Toonage (GT)	236
5	Kapasitas Penumpang (Sesuai SKKP)	82
6	Kapasitas Kendaraan (Campuran)	12
7	Jumlah Awak Kapal (Sesuai Sijil)	17

Sumber: PT.ASDP Cabang Bangka Belitung (2025)

## 7. Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Prasarana merupakan segala bentuk fasilitas yang berperan mendukung keberlangsungan sarana transportasi yang berfungsi guna memperlancar pergerakan penumpang bagi para pengguna jasa. Adapun Prasarana Angkutan Penyeberangan yang tersedia di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sebagai berikut:

### a. Fasilitas Pelabuhan di Wilayah Daratan

Berikut karakteristik fasilitas pelabuhan di wilayah daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru :

#### 1) Pos Jaga

Pos jaga digunakan untuk menjaga keamanan kondisi Pelabuhan tetapi di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru tidak digunakan sebagaimana mestinya dikarenakan kurangnya sumber daya manusianya. Pos ini berjumlah satu unit dan berada dekat area masuk pelabuhan.



Gambar 4.5 Pos Jaga

#### 2) Gedung Terminal

Gedung terminal berfungsi sebagai tempat tunggu penumpang dan sebagai loket untuk membeli tiket. Luasan Gedung terminal sebesar 960 m<sup>2</sup>. Kondisi Gedung terminal di Pelabuhan Tanjung Ru bersih.



Gambar 4.6 Gedung Terminal

### 3) Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang berfungsi sebagai tempat tunggu penumpang sebelum naik ke atas kapal. Luasan ruang tunggu sebesar 100 m<sup>2</sup>. Kondisi ruang tunggu di Pelabuhan Tanjung Ru hanya terdapat 10 kursi yang bisa digunakan oleh 2 orang per kursi dan tidak ada pendingin ruangan serta *charger box* sehingga penumpang merasa kurang nyaman di ruang tunggu tersebut.



Gambar 4.7 Ruang Tunggu Penumpang

### 4) Loker Penumpang

Loker penumpang berfungsi untuk membeli tiket bagi para penumpang maupun kendaraan. Luasan loket ini sebesar 16 m<sup>2</sup>. Loket pembelian tiket ini hanya dikelola oleh pihak PT. ASDP Cabang Belitung.



Gambar 4.8 Loket Penumpang

#### 5) Kantor Satuan Pelayanan

Kantor berfungsi sebagai tempat administrasi Pelabuhan Tanjung Ru yang dikelola oleh BPTD Kelas III Bangka Belitung. Luasan kantor ini sebesar 24 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.9 Kantor

#### 6) Lapangan Parkir Pengantar/Penjemput

Kondisi suasana di Lapangan Parkir Pengantar dan Penjemput di Pelabuhan Tanjung Ru dalam kondisi yang baik dan cukup untuk menampung banyak kendaraan.



Gambar 4.10 Lapangan Parkir Pengantar

#### 7) Lapangan Parkir Siap Muat

Kondisi pada saat di Lapangan Parkir siap muat di Pelabuhan Tanjung Ru dalam kondisi yang kurang baik karena belum bisa menampung kendaraan banyak sehingga terjadi penumpukan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.



Gambar 4.11 Lapangan Parkir Siap Muat

#### 8) Mushola

Mushola saat ini tidak berfungsi dengan baik dan belum mendapatkan perawatan pembersihan di area sekitar sehingga Mushola Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru tidak terawat dan jarang dipakai oleh umat muslim yang ingin melaksanakan sholat. Luas Mushola di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru adalah 20 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.12 Mushola

#### 9) Kantin

Pada Pelabuhan Tanjung Ru terdapat kantin yang berfungsi sebagai tempat para penumpang membeli makanan maupun minuman.



Gambar 4.13 Kantin

#### 10) Toilet

Toilet pada Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan Air yang disediakan tidak bersih dan kurangnya perawatan dari petugas sehingga harus dibersihkan secara rutin. Toilet memiliki luas 4 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.14 Toilet

#### 11) Instalasi Air

Instalasi air di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru berfungsi sebagai tempat penyimpanan sekaligus penyaluran air untuk memenuhi kebutuhan air di Pelabuhan. Kondisi air di Pelabuhan Tanjung Ru dalam keadaan yang kurang baik namun kebutuhan air tercukupi.



Gambar 4.15 Instalasi Air

#### b. Fasilitas Pelabuhan di Wilayah Perairan

Berikut karakteristik fasilitas pelabuhan di wilayah perairan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru :

##### 1) Dermaga

Dermaga pada Pelabuhan Tanjung Ru merupakan dermaga tipe (*Movable bridge*) atau yang sering disebut MB digunakan untuk mengakses kapal bongkar muat penumpang dan kendaraan.



Gambar 4.16 Dermaga

## 2) Rumah *Movable Bridge*

Rumah MB (*Movable bridge*) digunakan untuk mengatur ketinggian dan kerendahan *Movable bridge* suatu dermaga agar dapat disesuaikan dengan ketinggian muka air dengan ramp door kapal. Jumlah MB di Pelabuhan berjumlah 1 unit dan terdapat 1 petugas yang mengelola MB (*Movable bridge*).



Gambar 4.17 Rumah *Movable Bridge*

## 3) *Catwalk*

*Catwalk* adalah jembatan penghubung dermaga untuk menuju *mooring dolphin*. Petugas Pelabuhan menggunakan *Catwalk* untuk menuju *bolder* yang berada di *mooring dolphin* pada saat kapal akan berlayar maupun kapal mau sandar



Gambar 4.18 *Catwalk*

#### 4) *Trestle*

*Trestle* adalah bangunan dari dermaga yang berfungsi sebagai akses penghubung antara suatu dermaga dan daratan yang terdapat di Pelabuhan



Gambar 4.19 *Trestle*

#### 5) *Bolder*

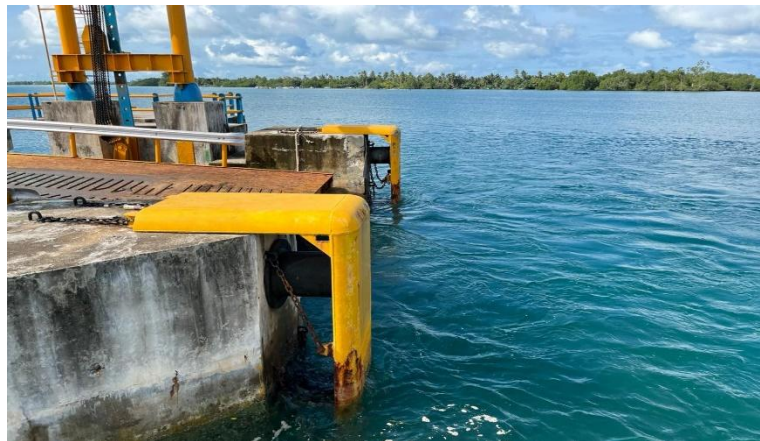
*Bolder* berfungsi sebagai pengait tali kapal yang sedang tambat guna menahan gaya tarikan kapal agar tetap stabil saat proses bersandar di dermaga. Di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru terdapat 6 unit *bolder*.



Gambar 4.20 *Bolder*

#### 6) *Fender*

*Fender* berfungsi meredam gaya benturan kapal saat proses sandarnya di dermaga. Pada Pelabuhan Tanjung Ru terdapat 5 unit *Fender*.



Gambar 4.21 *Fender*

### 8. Instansi Pembina Transportasi

#### a. Struktur Organisasi

Pembina angkutan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru terdiri dari pihak regulator dan operator. Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Bangka Belitung, Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru bertindak sebagai regulator sedangkan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Belitung bertindak sebagai operator. Adapun struktur organisasi yang terdapat di BPTD Kelas III Provinsi Bangka Belitung sebagai berikut :



Gambar 4.22 Struktur organisasi  
Sumber: BPTD Kelas III Bangka Belitung (2025)

## b. Uraian Tugas

### 1) Kepala BPTD Kelas III Bangka Belitung

Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Bangka Belitung yaitu Bapak Pitra Setiawan, S.IP., M.Sc. Kepala BPTD bertanggung jawab untuk melaporkan hasil kerja BPTD kepada Direktur Jenderal Perhubungan secara berkala atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Selain itu, Kepala BPTD harus menyusun analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, uraian tugas, standar kompetensi jabatan, dan evaluasi jabatan terhadap seluruh jabatan di lingkungan BPTD.

### 2) Substansi Tata Usaha

Substansi Tata Usaha dikepalai oleh Bapak Wiratno, S.SiT., M.M. Substansi Tata Usaha memiliki tugas yang berupa melaksanakan penyusunan rencana, program, anggaran dan laporan evaluasi kinerja, pengelolaan urusan keuangan dan Penerimaan Negara Bukan Pajak, serta pelaporan Sistem Akuntansi Instansi, urusan sumber daya manusia, hukum, hubungan masyarakat, persuratan, kearsipan, dan dokumentasi, pelayanan informasi publik, perlengkapan, rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan.

### 3) Substansi Lalu lintas Jalan & SDP

Substansi Lalu Lintas Jalan dan SDP dikepalai oleh Ibu Liza Rahmatia, A.Md. LLAJ. Substansi Lalu Lintas Jalan, Sungai, Danau

dan Penyeberangan memiliki tugas untuk melaksanakan manajemen dan rekayasa lalu lintas jalan untuk jaringan jalan nasional, penyediaan, pengoperasian, dan pemeliharaan perlengkapan jalan, rambu sungai dan danau, sarana bantu navigasi pelayaran, dan sistem informasi manajemen lalu lintas sungai, danau, dan penyeberangan, pengerukan dan reklamasi di kolam pelabuhan penyeberangan dan alur sungai dan danau, pemberian rekomendasi laik fungsi jalan nasional non-tol, pemberian bantuan teknis perlengkapan jalan, halte, dan rambu sungai danau, pengamatan dan pemantauan perusahaan angkutan jalan, kegiatan karoseri, penyelenggara pengujian berkala kendaraan bermotor, pelabuhan dan penyelenggara pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan komersil, operator kapal sungai, danau, dan penyeberangan, kendaraan bermotor di jalan, tarif angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, pemberian subsidi angkutan jalan, pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas, pemenuhan perlengkapan jalan, persetujuan teknis analisis dampak lalu lintas, pemeriksaan persyaratan teknis kendaraan, pemenuhan kelaiklautan kapal sungai, danau, dan penyeberangan, ketepatan waktu pelayanan, dan pemberian subsidi angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, sarana bantu navigasi pelayaran sungai, danau, dan penyeberangan, rambu, alur, dan halte sungai danau, kegiatan pengerukan dan reklamasi di kolam pelabuhan penyeberangan dan alur sungai danau dan pemanfaatan bantuan teknis, pelaksanaan kegiatan kesyahbandaran pada pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan, penegakan hukum terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan, serta patroli dan pengamanan pelayaran sungai, danau, dan Penyeberangan.

#### 4) Substansi Prasarana Jalan & SDP

Substansi Prasarana Jalan dan SDP dikepalai oleh Bapak M. Fitra Setiawan, A.Md. LLASDP., S.M. Substansi Prasarana Jalan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan mempunyai tugas melaksanakan pembangunan, pengembangan, pelayanan jasa, dan pengoperasian

terminal barang untuk umum, dan unit pelaksanaan penimbangan kendaraan bermotor, pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan, dan juga memberikan bantuan teknis fasilitas pendukung dan integrasi moda dan pelabuhan sungai, danau, dan penyeberangan.

5) Substansi Sarana dan Angkutan Jalan & SDP

Substansi Sarana Jalan dan SDP dikepalai oleh Bapak Markuwatt. Substansi Sarana dan Angkutan Jalan, Sungai, Danau, dan Penyeberangan mempunyai tugas melakukan kalibrasi alat uji dan memeriksa kesesuaian fisik rancang bangun kendaraan bermotor, dan juga bertugas memeriksa sertifikasi kelaiklautan kapal, analisis trayek angkutan jalan antar kota antar provinsi dan angkutan. jalan yang disubsidi oleh pemerintah pusat, penetapan jadwal operasi, pemberian subsidi angkutan jalan dan pelayaran perintis sungai, danau, dan penyeberangan, serta bantuan teknis penyediaan sarana jalan, sungai, danau, dan penyeberangan.

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengelola Transportasi Darat sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

7) Satuan Pelayanan

Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan memiliki tugas melaksanakan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada lintas penyeberangan. Pada lingkungan Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas III Bangka Belitung terdapat beberapa Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan, diantaranya:

- a) Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru, dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan yaitu Bapak Deni Pirsando, S.E.
- b) Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Nyato; dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan yaitu Bapak Erick Alvin R., S.Tr.Tra.

- c) Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Sadai, dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan yaitu Bapak Nanda Ardiansyah, A.Md. LLASDP.
- d) Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Kalian, dipimpin oleh Koordinator Satuan Pelayanan yaitu Bapak Wiratno, S.SiT., M.M.

## 9. Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

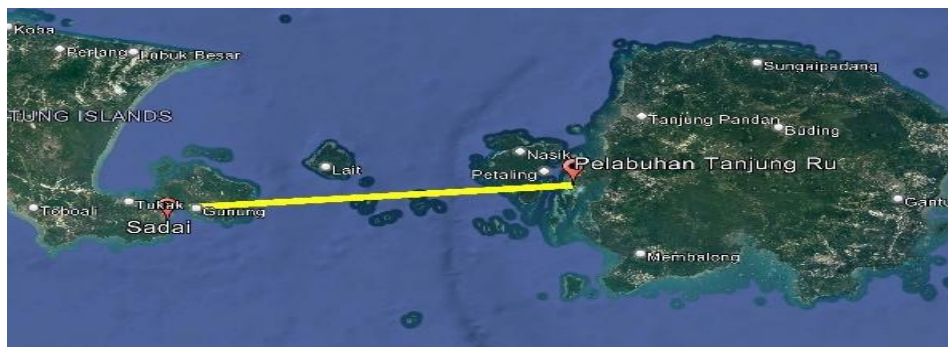
### a. Lintas Penyeberangan

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru melayani dua lintasan penyeberangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Daftar Lintas Penyeberangan

Lintas Penyeberangan	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Keterangan
Tanjung Ru - Sadai	45.1 Miles	12 Jam	Lintas Komersil
Tanjung Ru - Tanjung Nyato	4.33 Miles	1 Jam	Lintas Komersil

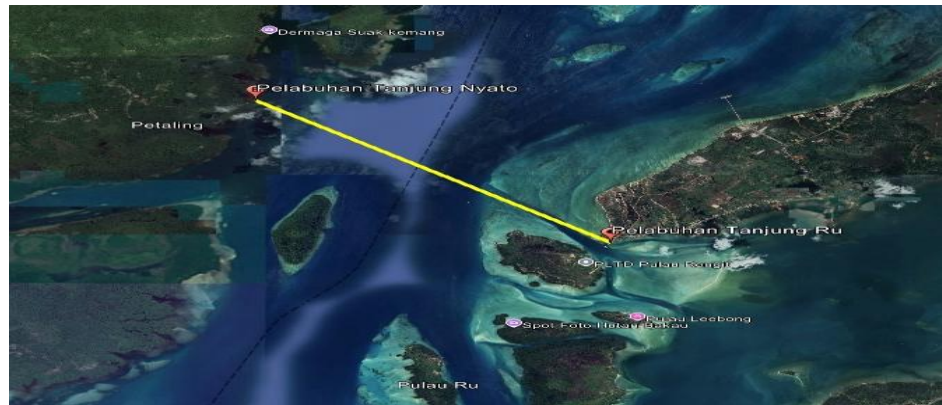
Peta yang menggambarkan jaringan lintasan dari pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru menuju Pelabuhan Penyeberangan Sadai ditampilkan pada Gambar 4.23.



Gambar 4.23 Peta Jaringan Lintasan Tanjung Ru – Sadai

Sumber: Google Earth (2025)

Peta yang menggambarkan jaringan lintasan dari pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru menuju Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Nyato ditampilkan pada Gambar 4.24.



Gambar 4.24 Peta Jaringan Lintasan Tanjung Ru – Tanjung Nyato

Sumber: Google Earth (2025)

b. Jadwal Keberangkatan

jadwal keberangkatan kapal yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Ru tersebut:

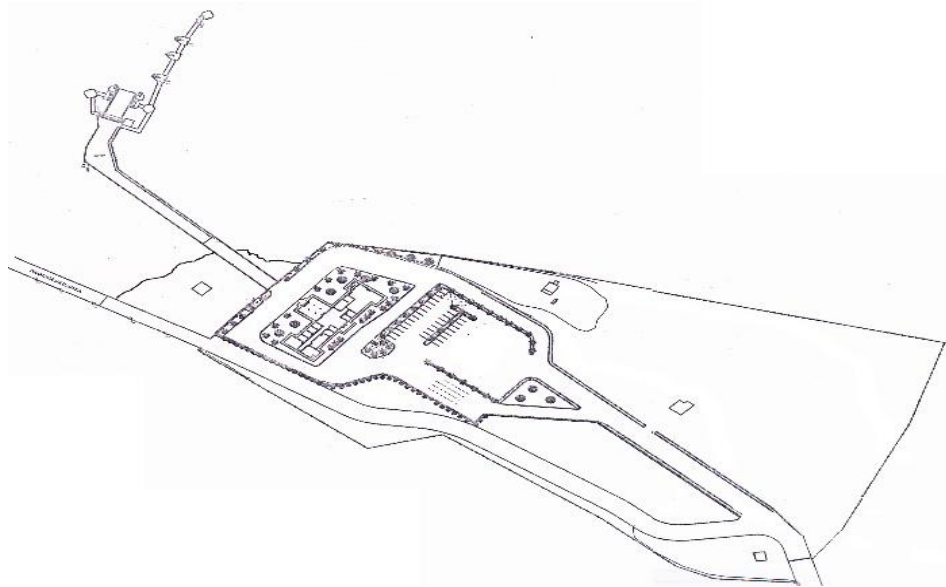
Tabel 4.6 Jadwal Kapal

NAMA KAPAL	HARI	JAM BERANG-KAT	PELABUHAN BERANGKAT	PELABUHAN TUJUAN	KETERANGAN
<b>KMP. GORARE</b>	SENIN	-	-	-	-
	SELASA	-	-	-	-
	RABU	20:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	AVTUR
	KAMIS	-	-	-	-
	JUMAT	-	-	-	-
	SABTU	17.00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	MINGGU	20:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	AVTUR
<b>KMP. MENUMBING RAYA</b>	SENIN	-	-	-	-
	SELASA	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	RABU	-	-	-	-
	KAMIS	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	JUMAT	-	-	-	-
	SABTU	-	-	-	-
	MINGGU	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
<b>KMP. KUALA BATEE II</b>	SENIN	09.00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	PERINTIS
		17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	SELASA	-	-	-	-
	RABU	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	KAMIS	-	-	-	-
	JUMAT	09.00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	PERINTIS
	SABTU	09.00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	PERINTIS
	MINGGU	-	-	-	-

Sumber: PT.ASDP Cabang Bangka Belitung (2025)

c. *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

Berikut merupakan gambar *layout* Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru saat ini:



Gambar 4.25 *Layout* Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

Sumber: BPTD Kelas III Bangka Belitung (2025)

## B. Analisis

### 1. Penyajian Data

#### a. Data Inventaris Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan

Berikut merupakan kondisi eksisting mengenai fasilitas pokok Pelabuhan wilayah daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru:

Tabel 4.7 Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

No	Fasilitas Pelabuhan	Kondisi Eksisting		Panjang	Lebar	Luas
		Ada	Tidak Ada	(m)	(m)	(m <sup>2</sup> )
1	Gedung Terminal	√		10	10	100
2	Jembatan Timbang		√	-	-	-
3	Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal ( <i>Gangway</i> )		√	-	-	-

No	Fasilitas Pelabuhan	Kondisi Eksisting		Panjang	Lebar	Luas
		Ada	Tidak Ada	(m)	(m)	(m <sup>2</sup> )
4	Kantor	√		6	4	24
5	Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar/ <i>Bunker</i>		√	-	-	-
6	Instalasi Air, Listrik dan telekomunikasi	√		-	-	-
7	Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api	√		-	-	-
8	Fasilitas Pemadam Kebakaran	√		-	-	-
9	Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik Kapal	√		37	12	444

b. Data Volume Pejalan Kaki

Data volume pejalan kaki didapatkan melalui survei volume pejalan kaki selama 30 hari operasional. Survei mulai dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 11 April 2025. Hasil survei menunjukkan bahwa volume pejalan kaki terbanyak terjadi pada tanggal 06 April 2025 pada jam 15.00-16.00 sebanyak 66 orang. Data volume pejalan kaki selama 30 hari operasional dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Data Volume Pejalan Kaki

Politeknik Transportasi SDP Palembang												
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan												
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional												
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri									
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru									
Hari/Tanggal Survei			13 Maret 2025 - 11 April 2025									
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)											
	07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00	12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00	16.00-17.00	17.00-18.00	JUMLAH
13/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	2	7	3	0	12
14/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	0	8
15/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	7	2	0	9
16/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	6
17/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	6
18/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	5	12	4	0	21
19/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0	6
20/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	12	2	0	14
21/03/2025	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
22/03/2025	5	4	0	0	0	25	9	0	0	0	0	43
23/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	5	23	7	0	35
24/03/2025	4	0	0	0	0	0	0	0	18	0	0	22
25/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	13	38	5	0	56
26/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	4	17	2	0	23
27/03/2025	0	0	0	0	0	0	4	19	34	7	0	64
28/03/2025	5	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7

Politeknik Transportasi SDP Palembang												
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan												
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional												
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri									
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru									
Hari/Tanggal Survei			13 Maret 2025 - 11 April 2025									
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)											
	07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00	12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00	16.00-17.00	17.00-18.00	JUMLAH
29/03/2025	0	1	0	0	0	13	7	0	0	0	0	21
30/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	5	14	2	0	21
31/03/2025	0	0	0	0	0	0	0	2	4	2	0	8
01/04/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
02/04/2025	0	0	0	0	0	0	3	3	6	2	0	14
03/04/2025	0	0	0	0	0	0	0	4	10	4	0	18
04/04/2025	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
05/04/2025	9	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
06/04/2025	0	0	0	0	0	0	3	10	66	8	0	87
07/04/2025	16	11	0	0	0	0	0	0	15	5	0	47
08/04/2025	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
09/04/2025	0	0	0	0	0	0	3	17	40	7	0	67
10/04/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11/04/2025	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8

c. Data Tinggi Geladak Kapal

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memiliki 3 (tiga) kapal yang beroperasi dengan tinggi geladak kapal yang berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan, didapat tinggi geladak terendah ada di KMP. Gorare dan KMP. Menumbing raya yaitu sebesar 3,5 meter.

Tabel 4.9 Tinggi Geladak Kapal

No	Nama Kapal	Tinggi Geladak (m)
1	KMP. Gorare	3,5
2	KMP. Kuala Batee II	3,8
3	KMP. Menumbing Raya	3,5

Sumber: PT. ASDP Cabang Bangka Belitung (2025)

d. Data Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional

Tabel 4.10 Data Produktivitas Keberangkatan Selama 30 Hari

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri						Waktu			Keberangkatan				
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru						Hari/Tanggal Survei			13 Maret 2025 - 11 April 2025				
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												Jumlah
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	
1	13-Mar-25	1	27	0	1	0	1	1	0	6	0	1	0	0	0	10
2	14-Mar-25	2	55	0	8	0	6	2	0	14	0	0	0	0	0	30
3	15-Mar-25	3	47	0	5	0	7	2	0	10	0	0	2	0	0	26
4	16-Mar-25	1	31	0	1	0	6	1	0	12	0	0	0	0	0	20
5	17-Mar-25	2	33	0	1	0	6	2	0	12	0	0	0	0	0	21
6	18-Mar-25	1	62	0	5	0	6	0	0	12	0	0	0	0	0	23
7	19-Mar-25	2	32	0	1	0	1	0	0	8	0	3	2	0	0	15
8	20-Mar-25	1	49	0	11	0	2	1	0	12	0	1	0	0	0	27
9	21-Mar-25	1	17	0	2	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	7
10	22-Mar-25	2	84	0	13	0	5	4	1	4	0	0	0	0	0	27

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri						Waktu				Keberangkatan			
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru						Hari/Tanggal Survei				13 Maret 2025 - 11 April 2025			
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	Jumlah
11	23-Mar-25	2	131	0	24	0	13	4	0	5	0	1	2	0	0	49
12	24-Mar-25	3	82	0	14	0	5	3	0	14	0	2	0	0	0	38
13	25-Mar-25	1	147	0	33	0	13	2	0	6	0	0	0	0	0	54
14	26-Mar-25	2	68	0	7	0	4	0	0	10	1	0	2	0	0	24
15	27-Mar-25	1	137	0	24	0	9	2	0	3	0	3	0	0	0	41
16	28-Mar-25	1	19	0	3	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	7
17	29-Mar-25	2	61	0	17	0	4	0	0	4	0	0	0	0	0	25
18	30-Mar-25	2	44	0	9	0	0	1	0	3	0	1	3	0	0	17
19	31-Mar-25	2	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	01-Apr-25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	02-Apr-25	2	36	0	4	0	2	0	0	2	0	0	3	0	0	11
22	03-Apr-25	1	44	0	8	0	4	0	0	4	0	0	0	0	0	16
23	04-Apr-25	2	12	0	4	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	6

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri					Waktu				Keberangkatan				
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru					Hari/Tanggal Survei				13 Maret 2025 - 11 April 2025				
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	Jumlah
24	05-Apr-25	1	33	0	9	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	12
25	06-Apr-25	2	217	0	35	0	20	0	0	4	0	0	2	0	0	61
26	07-Apr-25	2	132	0	25	0	5	2	1	12	0	0	0	0	0	45
27	08-Apr-25	2	24	0	3	0	1	0	0	7	0	1	2	0	0	14
28	09-Apr-25	1	124	0	14	0	8	0	0	9	0	1	0	0	0	32
29	10-Apr-25	1	6	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	6
30	11-Apr-25	2	21	0	6	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	12

Tabel 4.11 Data Produktivitas Kedatangan Selama 30 Hari

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri					Waktu				Kedatangan				
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru					Hari/Tanggal Survei				13 Maret 2025 - 11 April 2025				
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	Jumlah
1	13-Mar-25	1	54	0	26	0	0	3	0	6	0	0	0	0	0	35
2	14-Mar-25	2	34	0	5	0	0	1	0	12	0	1	1	0	0	20
3	15-Mar-25	2	11	0	1	0	2	1	0	0	0	0	2	0	0	6
4	16-Mar-25	1	41	0	9	0	3	1	0	12	0	1	0	0	0	26
5	17-Mar-25	2	28	0	2	0	1	3	0	12	0	0	0	0	0	18
6	18-Mar-25	1	45	0	8	0	2	2	0	6	0	3	1	0	0	22
7	19-Mar-25	2	28	0	2	0	0	1	0	14	0	0	2	0	0	19
8	20-Mar-25	1	34	0	40	0	2	1	0	11	0	1	0	0	0	55
9	21-Mar-25	2	71	0	9	0	2	5	0	9	0	3	0	0	0	28
10	22-Mar-25	2	46	0	31	0	2	0	0	4	0	1	0	0	0	38
11	23-Mar-25	2	53	0	6	0	7	1	0	11	0	0	2	0	0	27
12	24-Mar-25	2	17	0	2	1	3	0	0	5	0	0	0	0	0	11

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor		Zalfa Adilah Putri						Waktu				Kedatangan				
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Tanjung Ru						Hari/Tanggal Survei				13 Maret 2025 - 11 April 2025				
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	Jumlah
13	25-Mar-25	1	80	0	10	0	3	2	0	9	0	2	0	0	0	26
14	26-Mar-25	2	30	0	1	0	0	4	0	6	1	3	2	0	0	17
15	27-Mar-25	1	98	0	14	0	7	0	0	10	0	1	0	0	0	32
16	28-Mar-25	2	105	0	16	0	10	3	0	6	0	1	0	0	0	36
17	29-Mar-25	2	67	0	16	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	20
18	30-Mar-25	2	73	0	8	0	7	0	0	4	0	0	3	0	0	22
19	31-Mar-25	1	43	0	15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	16
20	01-Apr-25	1	22	0	5	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	11
21	02-Apr-25	2	68	0	8	0	3	0	0	0	0	0	3	0	0	14
22	03-Apr-25	1	62	0	8	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	11
23	04-Apr-25	3	58	0	8	0	1	1	0	3	0	0	2	0	0	15
24	05-Apr-25	1	24	0	5	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	7
25	06-Apr-25	2	194	0	30	0	6	2	0	11	0	0	2	0	0	51
26	07-Apr-25	1	26	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	4

Politeknik Transportasi SDP Palembang																
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan																
Formulir Survei Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 30 Hari Operasional																
Nama Surveyor			Zalfa Adilah Putri					Waktu				Kedatangan				
Nama Pelabuhan			Pelabuhan Tanjung Ru					Hari/Tanggal Survei				13 Maret 2025 - 11 April 2025				
No	Tanggal	Trip	PNP (Orang)	Kendaraan (Unit)												
				I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX	Jumlah
27	08-Apr-25	2	269	0	38	0	15	1	0	5	0	0	2	0	0	61
28	09-Apr-25	2	71	0	20	0	10	0	0	15	0	0	0	0	0	45
29	10-Apr-25	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3
30	11-Apr-25	2	190	0	33	0	10	3	0	9	0	0	0	0	0	55

e. Data Produktivitas Kendaraan Berdasarkan Jadwal

Menurut tabel 4.10 Produktivitas kendaraan terbanyak terjadi pada tanggal 06 April 2025 mengingat jadwal keberangkatan yang terbagi menjadi 2 trip yakni pada pukul 17.00 dengan KMP. Menumbing Raya dan pukul 20.00 dengan KMP. Gorare maka, diperlukan perincian jumlah kendaraan berdasarkan jadwal yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Data Produktivitas 06 April 2025

JAM	KMP	KENDARAAN (UNIT)											Jumlah Kendaraan
		I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	
17:00	MENUMBING RAYA	0	35	0	20	0	0	4	0	0	0	0	59
20:00	GORARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Kondisi Eksisting Fasilitas Pokok Daratan

Hasil survei inventaris fasilitas yang ada pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memiliki 6 dari 9 fasilitas pokok daratan, yaitu gedung terminal, kantor, instalasi air, listrik dan telekomunikasi, akses jalan, fasilitas pemadam kebakaran dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik kapal. Sedangkan 3 (tiga) fasilitas lainnya masih belum tersedia, seperti jembatan timbang, jalan penumpang keluar/masuk kapal (*gangway*) dan fasilitas penyimpanan bahan bakar/bunker.

Berdasarkan hasil observasi didapati penjabaran kondisi eksisting dari fasilitas pokok daratan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru, yaitu :

#### 1) Gedung Terminal

Gedung terminal digunakan sebagai tempat tunggu penumpang sebelum naik ke kapal. Akan tetapi berdasarkan kondisi eksisting, areal ruang tunggu Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru seluas 100m<sup>2</sup> dan hanya memiliki 10 (sepuluh) buah kursi dan tidak memiliki pendingin ruangan serta *charger box*, kurang nyamannya area ruang tunggu tersebut akibatnya banyak penumpang menunggu di luar pelabuhan seperti di bawah pohon. Berikut kondisi ruang tunggu Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.



Gambar 4.26 Kondisi Ruang Tunggu



Gambar 4.27 Penumpang yang Menunggu di Luar Ruang Tunggu

## 2) Jembatan Timbang dan Portal

Belum tersedianya fasilitas jembatan timbang di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru akibatnya kendaraan yang membawa muatan melebihi dari kapasitas dapat masuk ke kapal. Kondisi ini dapat mengganggu stabilitas kapal dan membahayakan keselamatan berlayar. Selain muatan, tinggi kendaraan juga perlu diperhatikan agar kendaraan yang akan masuk ke kapal tidak menyentuh langit-langit *cardeck* kapal. Oleh karena itu perlu adanya tiang portal sesuai dengan tinggi *cardeck* kapal.



Gambar 4.28 Kendaraan yang Tidak diketahui Tinggi dan Berat Muatannya

### 3) *Gangway*

Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, belum ada akses jalan khusus penumpang yang menghubungkan pelabuhan dengan dermaga. *Trestle* menjadi satu-satunya jalan yang digunakan para pejalan kaki untuk menuju ke dermaga. Kondisi ini dapat membahayakan pejalan kaki karena berjalan di jalur yang sama dengan kendaraan. Selain itu, belum adanya *gangway* mengakibatkan tidak kondusifnya arus keluar masuk penumpang dan kendaraan yang akan naik ke kapal.



Gambar 4.29 Penumpang yang Berjalan Melalui *Trestle*

### 4) Kantor

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sudah memiliki kantor sebagai tempat untuk kegiatan administrasi seluas 24 m<sup>2</sup>. Kantor yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru merupakan kantor BPTD Penyeberangan Tanjung Ru yang dikelola oleh BPTD Kelas III Bangka Belitung. Kondisi kantor dapat dilihat pada Gambar 4.9

### 5) Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar/*Bunker*

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru belum memiliki fasilitas *bunker*. Hal ini disebabkan karena pemakaian bahan bakar tidak terlalu besar, sehingga kegiatan *bunker* dilakukan langsung dari tangki bahan bakar dan tidak memerlukan fasilitas penyimpanan bahan bakar.

### 6) Instalasi Air, Listrik, dan Telekomunikasi

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sudah memiliki instalasi air, listrik, dan telekomunikasi. Instalasi air di Pelabuhan Tanjung Ru seluas 6 m<sup>2</sup> yang dapat dilihat pada Gambar 4.15. Namun, area

generator sebagai fasilitas penyimpan listrik masih belum tersedia di pelabuhan ini, sehingga diperlukan perencanaan area generator.

7) Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api

Secara eksisting, Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sudah memiliki akses jalan keluar masuk pelabuhan yang memadai. Berikut merupakan kondisi jalan di Pelabuhan Penyeberangan :



Gambar 4.30 Kondisi Jalan di Pelabuhan Tanjung Ru

8) Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)

Secara eksisting, fasilitas pemadam kebakaran (APAR) sudah dimiliki oleh pelabuhan penyeberangan Tanjung Ru, tetapi fasilitas tersebut tidak ditempatkan dengan penempatan yang sesuai.



Gambar 4.31 Kondisi Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)

9) Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Masuk ke Kapal

Lapangan parkir yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru saat ini sudah tersedia tetapi belum efektif digunakan. Kondisi ini

disebabkan karena lapangan parkir siap muat di pelabuhan penyeberangan tanjung ru hanya seluas 444m<sup>2</sup> dan kendaraan masuk ke kapal sesuai dengan antrian tiket. Akibatnya pengemudi memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat dan terjadi ketidakteraturan. Dengan adanya variasi ukuran kendaraan, serta pengaturan parkir yang efisien, area tersebut mampu menampung 25 unit kendaraan campuran.



Gambar 4.32 Parkir Kendaraan Penumpang yang Tidak Teratur

#### b. Analisis Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan

Dari penyajian kondisi eksisting diatas telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan mengenai fasilitas wilayah daratan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru yang menunjang kegiatan operasional Pelabuhan tersebut. Analisa yang diperlukan sebagai berikut:

##### 1) Kebutuhan Ruang Tunggu

Luas area ruang tunggu untuk penumpang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$A1 = a \cdot n \cdot N \cdot x \cdot y \quad (4.1)$$

Dimana:

$A1$  = Luas ruang tunggu (m<sup>2</sup>)

$a$  = Luas areal yang dibutuhkan untuk satu orang (1,2 m<sup>2</sup> /orang)

$n$  = Jumlah penumpang dalam satu kapal

$N$  = Jumlah kapal yang Datang/Berangkat Pada saat yang bersamaan

$x$  = Rasio konsentrasi (1,0-1,6)

$y$  = Rata-rata Fluktuasi (1,2)

Dalam penentuan jumlah penumpang pada 1 (satu) kapal diambil berdasarkan rata – rata dari banyaknya penumpang pada hari terpadat dibagi dengan rata – rata jumlah kapasitas penumpang pada kapal yang beroperasi pada hari tersebut. Berdasarkan data produktivitas keberangkatan pada tabel 4.8 jumlah penumpang pejalan kaki terbanyak selama 30 hari operasional terjadi pada tanggal 06 April 2025 sebanyak 87 orang. Untuk jumlah kapal yang datang dan pergi bersamaan ditetapkan 1 (satu) karena dermaga yang ada di Pelabuhan Tanjung Ru hanya memiliki 1 (satu) dermaga. Berikut kapal yang beroperasi di Pelabuhan Tanjung Ru pada tanggal 06 April 2023:

Tabel 4.13 Data Kapasitas Muat Kapal

Nama Kapal	Kapasitas Muat (Pnp)	Trip
KMP. MENUMBING RAYA	204	1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk menentukan rasio konsentrasi penumpang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Konsentrasi (x)} &= \frac{\text{jumlah pnp terbanyak perhari/trip}}{\text{Kapasitas pnp dalam satu kapal}} & (4.2) \\
 &= \frac{87 \text{ penumpang} / 1 \text{ Trip}}{204 \text{ penumpang}} \\
 &= 0,4
 \end{aligned}$$

Jadi, Rasio Konsentrasi (x) adalah 0,4

Maka, dari data diatas dapat diperhitungkan:

$$\begin{aligned}
 A1 &= a . n . N . x . y & (4.3) \\
 &= 1,2 \text{ m}^2 / \text{orang} . 300 \text{ penumpang/kapal} . 1 . 0,4 . 1,2 \\
 &= 173 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan luasan kebutuhan ruang tunggu, maka dibutuhkan luas ruang tunggu 173 m<sup>2</sup> serta penambahan kursi. Agar penumpang nyaman saat menunggu keberangkatan kapal, ruang tunggu perlu penambahan fasilitas berupa akses free wifi, televisi, pengisi daya ponsel (*charger box*), dan *air conditioner*.

## 2) Analisis Lapangan Parkir Siap Muat

Berdasarkan data produktivitas keberangkatan pada tabel 4.12 jumlah kendaraan terbanyak selama 30 hari operasional terjadi pada tanggal 06 April 2025 pukul 17.00 sebanyak 59 kendaraan campuran dalam satu trip. Kendaraan campuran tersebut terdiri dari 35 unit golongan II, 20 unit golongan IVA dan 4 unit golongan VB.

Jumlah kapal yang datang dan pergi secara bersamaan ditetapkan 1 (satu) karena hanya terdapat dermaga 1 (satu) yang tersedia atau terpakai. Luas lapangan parkir siap muat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Golongan II = 35 kendaraan

Golongan IV = 20 kendaraan

Golongan V = 4 kendaraan

Kendaraan total produksi = 59 kendaraan

Maka rumusnya adalah :  $\sum \frac{\text{pergolongan kendaraan}}{\text{total produksi}}$

$$(a) \text{Proporsi kendaraan gol.II} = \frac{35 \text{ Kendaraan}}{59 \text{ kendaraan}} \times 100\% = 59\%$$

$$(b) \text{Proporsi kendaraan gol.IV} = \frac{20 \text{ Kendaraan}}{59 \text{ kendaraan}} \times 100\% = 34\%$$

$$(c) \text{Proporsi kendaraan gol.V} = \frac{4 \text{ Kendaraan}}{59 \text{ kendaraan}} \times 100\% = 7\%$$

Jumlah kendaraan dalam satu kapal (n) ditentukan dengan menggunakan data jumlah kendaraan terbanyak selama survei produktivitas 30 (tiga puluh) hari dibagi dengan jumlah trip. Dimana jumlah kendaraan terbanyak pada tanggal 06 April 2025 pukul 17.00 sebanyak 59 kendaraan campuran dalam satu trip..

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kendaraan (n)} &= \sum \frac{\text{Kendaraan terbanyak selama survei}}{\text{Jumlah Trip}} \quad (4.4) \\ &= \frac{59 \text{ Kendaraan}}{1 \text{ trip}} \\ &= 59 \text{ Kendaraan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Konsentrasi (y)} &= \sum \frac{\text{Kendaraan terbanyak perhari/trip}}{\text{Kapasitas kendaraan dalam satu kapal}} \quad (4.5) \\ &= \frac{59}{19} \end{aligned}$$

$$= 3,1$$

Jadi, rasio konsentrasi (y) adalah 3,1

Maka, luasan lapangan parkir siap muat untuk tiap golongan adalah :

- 1) Truk 2 Ton (Gol. VA/VB)

$$A1 = a . n . N . x . y$$

$$A1 = 25 \text{ m}^2 \times (59 \text{ unit} \times 7\%) \times 1 \times 1,0 \times 3,1$$

$$A1 = 320 \text{ m}^2$$

- 2) Kendaraan Penumpang (Gol.IVA/IVB)

$$A2 = a . n . N . x . y$$

$$A2 = 25 \text{ m}^2 \times (59 \text{ unit} \times 34\%) \times 1 \times 1,0 \times 3,1$$

$$A2 = 1.554 \text{ m}^2$$

- 3) Sepeda Motor

$$A3 = a . n . N . x . y$$

$$A3 = 1,5 \text{ m}^2 \times (59 \text{ unit} \times 59\%) \times 1 \times 1,0 \times 3,1$$

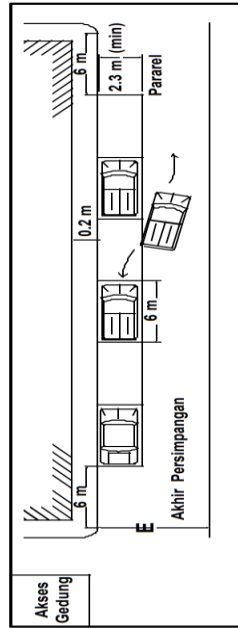
$$A3 = 161 \text{ m}^2$$

$$ATotal = 320 \text{ m}^2 + 1554 \text{ m}^2 + 161 \text{ m}^2$$

$$= 2.035 \text{ m}^2$$

Dari hasil nalisis diatas disimpulkan bahwa luasan lapangan parkir siap muat yang diperlukan di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru sebesar 2.035 m<sup>2</sup>.

Agar parkir kendaraan siap muat lebih rapi dan teratur, area parker diatur berdasarkan golongan kendaraan. Posisi parkir sejajar atau pola parkir 180o mengikuti posisi yang sudah ditentukan. Dengan tujuan agar kendaraan yang akan berangkat, berbaris sesuai dengan nomor antrian tiket. Sehingga mempermudah pada saat pemuatan karena kendaraan sudah tersusun sesuai golongannya.



Gambar 4.33 Pola Parkir Sejajar 180o

Sumber: Peraturan Direktorat Jendral 272/HK.105/DRJD/96

### 3) Analisis Akses Jalan Khusus Penumpang (*Gangway*)

#### a) Mencari dimensi *gangway*

Berdasarkan penelitian Fisru (2016) lebar tambahan untuk trotoar membutuhkan lebar 1 meter dengan pembatas antara trotoar dan lajur kendaraan dipisahkan dengan railing besi setinggi 1 meter untuk menjaga keamanan pengguna pelabuhan, khususnya bagi penumpang yang berjalan kaki menuju kapal ferry.

#### b) Panjang Rencana *Gangway*

Untuk arah *gangway* dapat dibangun langsung menuju ke *moveable bridge* di dermaga karena tipe dermaga dan kapal yang tersedia bermuatan kecil sehingga tidak memiliki *sideramp* kapal. Dari hasil pengamatan, rencana titik awal *gangway* berada di Seberang jalan pintu keluar ruang tunggu dan berakhir di dermaga. Adapun rincian arah dan Panjang *gangway* serta titik koordinat yang diukur dengan menggunakan *google earth* sebagai berikut:

Panjang = 107 m

Titik Koordinat = dari 2°56'10.12"LS 107°31'50.45"BT  
Ke 2°56'12.20"LS 107°31'47.56"BT

#### 4) Analisis Jembatan Timbang dan Portal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 103 Tahun 2017 tentang Pengaturan dan Pengendalian Kendaraan yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan Pasal 2 ayat (3) bahwa fasilitas portal memiliki ketinggian yang disesuaikan dengan tinggi geladak kapal pada lintasan. Tinggi geladak kapal dapat dilihat pada tabel 4.9

Maka rencana jembatan timbang yang akan dibangun memiliki tinggi portal menyesuaikan tinggi geladak kapal. Berdasarkan tabel 4.9 tinggi geladak kapal terendah adalah 3,5 meter, maka tinggi portal yang direncanakan yaitu 3,3 meter karena menurut peneliti sebelumnya diberi jarak sebesar 20 cm sebagai *air clearance* agar tinggi kendaraan tidak tergesek dengan geladak kapal dan kapasitas 40 ton tetapi yang diizinkan maksimal 35 ton dikarenakan *movable bridge* yang ada memiliki kapasitas beban terkait umur dermaga.

#### 5) Analisis Kebutuhan Fasilitas Pemadam Kebakaran (APAR)

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru perlu melakukan pengadaan fasilitas APAR yang baru dengan syarat penempatan harus terlihat jelas dan mudah dijangkau. APAR dengan berat kotor kurang dari 18 kg harus dipasang dengan jarak lebih dari 10 cm di atas lantai dan ujung atas APAR tidak lebih dari 1,5 m di atas lantai.

#### 6) Analisis Kebutuhan Area Generator

Kebutuhan area generator untuk Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru dibuat sesuai dengan kebutuhan ruang untuk fasilitas listrik sebesar 150 m<sup>2</sup>.

### C. Pembahasan

Dari hasil analisis sebelumnya, didapatkan beberapa rekomendasi perencanaan fasilitas pokok daratan yang baru. Berikut *layout* rencana fasilitas pokok daratan yang baru di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru

### 1. Ruang Tunggu Penumpang

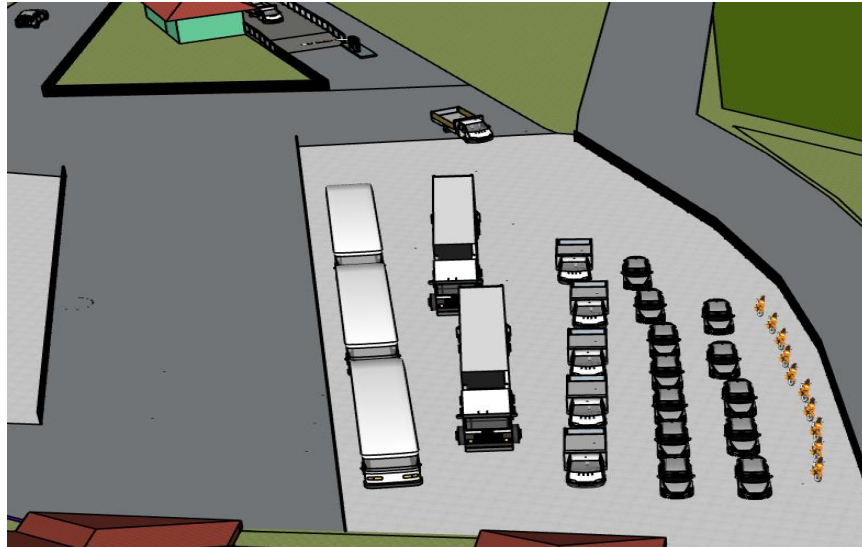
Berdasarkan hasil analisis, ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memiliki luas efektif sebesar 173 m<sup>2</sup>. Didalamnya memerlukan fasilitas tempat duduk dan diperlukan penambahan fasilitas pendukung seperti akses *free wifi*, televisi, *charger box*, dan *air conditioner* agar penumpang lebih nyaman. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana luasan ruang tunggu penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru.



Gambar 4.34 Rekomendasi Kondisi Ruang Tunggu

### 2. Lapangan Parkir Siap Muat

Berdasarkan hasil analisis, Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru membutuhkan fasilitas lapangan parkir siap muat agar kendaraan yang akan menyeberang bisa lebih teratur untuk masuk ke kapal. Luasan efektif yang dibutuhkan untuk lapangan parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru adalah sebesar 2.035 m<sup>2</sup>. Berikut ini adalah gambar kondisi rencana lapangan parkir siap muat di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru:



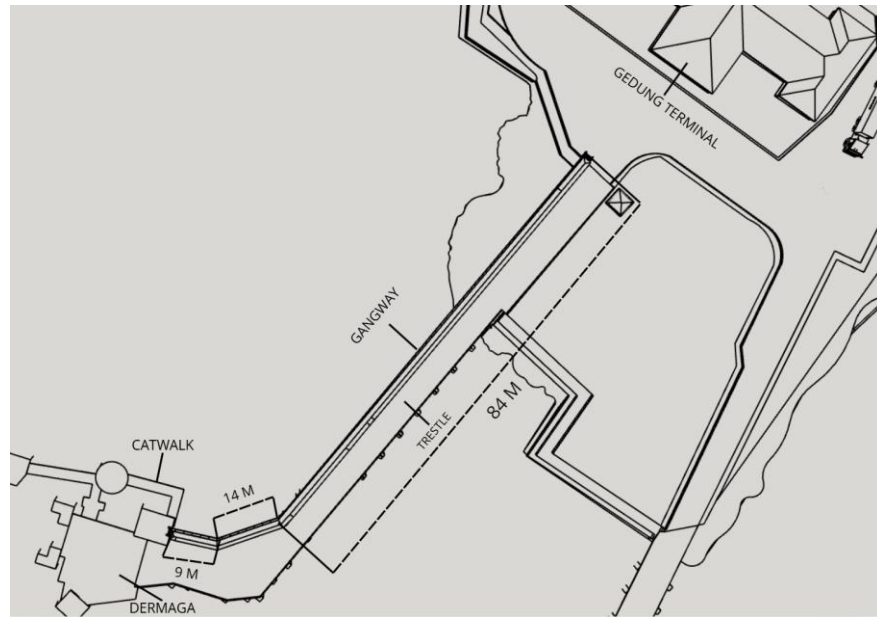
Gambar 4.35 Rekomendasi Kondisi Lapangan Parkir Siap Muat

### 3. *Gangway*

Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana Panjang *gangway* yang dibutuhkan adalah 107 m dan lebar 1 m. Berikut merupakan *layout* dan kondisi rencana *gangway*:



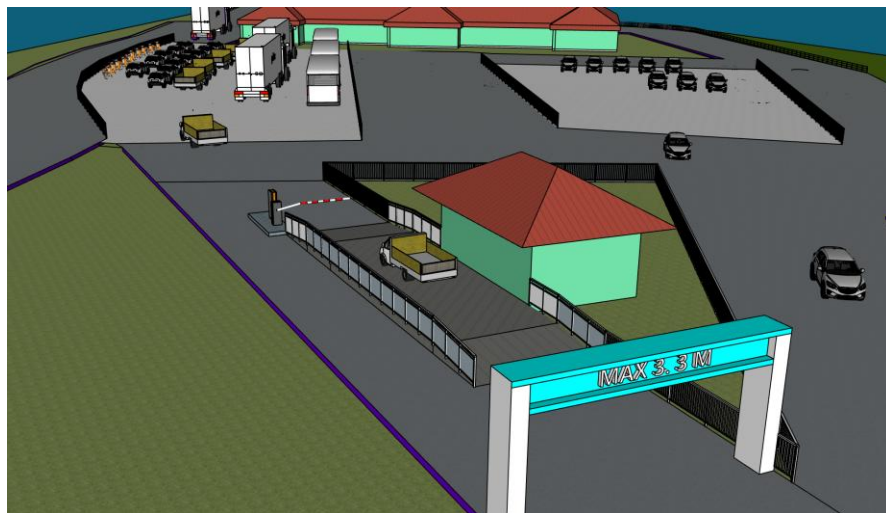
Gambar 4.36 Rekomendasi Kondisi *Gangway*



Gambar 4. 37 Layout Rekomendasi *Gangway*

#### 4. Jembatan Timbang dan Portal

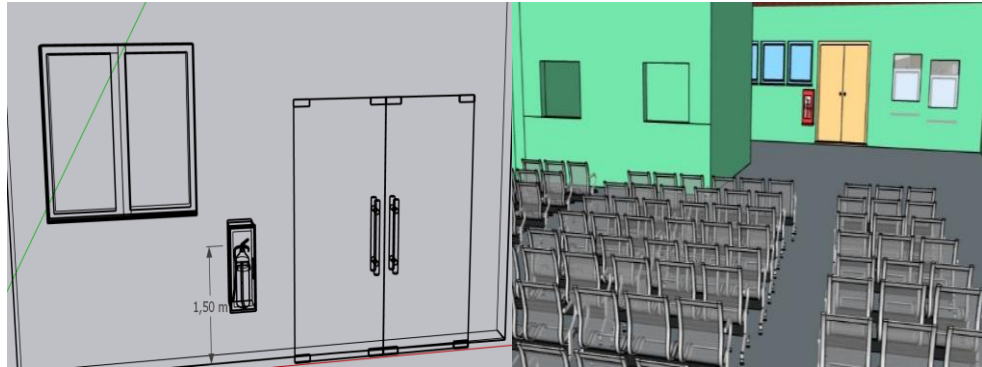
Rencana jembatan timbang yang akan dibangun memiliki kapasitas 35 ton dan tinggi portal 3,3m. Untuk penempatannya sesuai dengan pasal 2 ayat (2) PM 103 Tahun 2017 bahwa fasilitas portal dan jembatan timbang di tempatkan sebelum loket penjualan tiket kendaraan. Berikut merupakan layout dan kondisi rencana jembatan timbang dan portal:



Gambar 4.38 Rekomendasi Kondisi Jembatan Timbang dan Portal

## 5. Pemadam Kebakaran (APAR)

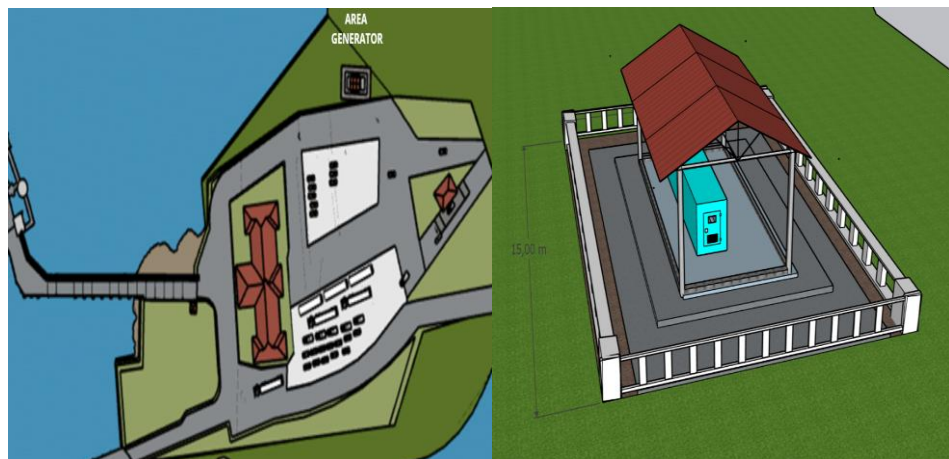
Rencana penempatan APAR diletakkan di ruang tunggu. Bagian ujung atas APAR diletakkan 1,5 m dari atas lantai sehingga APAR terlihat dengan jelas dan mudah dijangkau jika terjadi kebakaran. Berikut merupakan *layout* dan kondisi rencana APAR :



Gambar 4.39 Rekomendasi Kondisi APAR

## 6. Area Generator

Luas area generator untuk Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru direncanakan seluas 150 m<sup>2</sup>. Berikut merupakan layout dan kondisi rencana area generator:



Gambar 4.40 Rekomendasi Kondisi Area Generator

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi Eksisting Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru memiliki 6 dari 9 fasilitas pokok daratan sesuai Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 yang terdiri dari Gedung terminal, kantor, instalasi air, listrik, dan telekomunikasi, akses jalan dan/atau jalur kereta api, fasilitas APAR dan tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik kapal, sedangkan 3 fasilitas pokok yang tidak ada di Pelabuhan Tanjung Ru yaitu jalan khusus penumpang pejalan kaki, fasilitas bunker dan jembatan timbang.
2. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru membutuhkan fasilitas pokok daratan berupa area ruang tunggu sebesar 173 m<sup>2</sup>, *gangway* dengan lebar 1 m, lapangan parkir siap muat seluas 2.035 m<sup>2</sup>, jembatan timbang dengan kapasitas 35 ton dan tinggi portal 3,3 m, fasilitas APAR, serta area generator sebesar 150 m<sup>2</sup>.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk pengelola pelabuhan agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik bagi kapal maupun penumpang. Beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru perlu melakukan peningkatan fasilitas pokok daratan sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 berupa ruang tunggu, lapangan parkir siap muat dan fasilitas APAR.
2. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan fasilitas pokok daratan berupa *gangway*, jembatan timbang yang dilengkapi dengan papan informasi maksimal berat kendaraan serta area generator yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Ru agar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan selamat bagi para pengguna jasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (2010). *Transportasi penyeberangan*. Jakarta: Suatu pengantar.
- Azliani, A. (2023). *Tinjauan Kebutuhan Fasilitas Pokok Daratan Pelabuhan Penyeberangan Batulicin*. Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.
- BPS Kepulauan Bangka Belitung. (2025). *Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka 2025: Vol. XXIV*. BPS Kepulauan Bangka Belitung.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transpotasi*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Fusi, A (2016). *Analisis Dan Konsep Perencanaan Kawasan Pelabuhan Kota Penajam Sebagai Pintu Gerbang Kab. Penajam Paser Utara Kalimantan Timur*. JurnalIlmiahIlmu-IlmuTeknik Volume 1. Nomor 2 (2016).
- Luqman, dkk. (2020). *Analisis Kondisi Dan Karakteristik Ruang Parkir Pengguna Sepeda Motor*. Jurnal Perencanaan Dan Rekayasa Sipil, Vol.3. No.2 (2020). DOI: 10.25139/jprs.v3i2.2724.
- Nevtian, F. A. (2019). *Tinjauan Terhadap Fungsi Port State Control (Psc) Pada Bidang Keselamatan Berlayar , Penjagaan Dan Patroli Di Lingkungan Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Tanjung Emas Semarang*. Repositori Universitas Maritim AMNI Semarang.
- Pemerintah Indonesia. 1996. *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : 272/Hk.105/Drjd/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*. Nomor 272. Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan*. Nomor 52. Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Lembaran RI Tahun 2008, No. 17. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Gedung Dan Lingkungan*. Nomor : 26/PRT/M/2008. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan*. Lembaran RI Tahun 2009, No. 61. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2014. *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan*. Nomor : 03/PRT/M/2014. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran*. Lembaran RI Tahun 2021, No. 31. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2024. *Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*. Lembaran RI Tahun 2024, No. 66. Sekretariat Negara. Jakarta.

Putri, N.G.H. (2024). *Evaluasi Fasilitas Pokok Lahan Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang.

Rahman, J. (2021). *Jenis Data Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Sihombing, P. (2022). *Analisis Fasilitas Pokok Wilayah Daratan Pelabuhan Penyeberangan Yang Berimplikasi Terhadap Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL “SIPMA 2022”.

Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Karawang: Cv Saba Jaya Publisher.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Pengukuran Fasilitas Pokok Daratan



### Lampiran 2 Dokumentasi Survei Pejalan Kaki



### Lampiran 3 Hasil Survei Inventaris Fasilitas Pokok Daratan

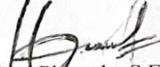
No	Fasilitas Pelabuhan	Kondisi Eksisting		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
		Ada	Tidak Ada			
1	Gedung Terminal	✓		10	10	100
2	Jembatan Timbang		✓	-	-	-
3	Jalan Penumpang Keluar/Masuk Kapal (Gangway)		✓	-	-	-
4	Kantor	✓		6	4	24
5	Fasilitas Penyimpanan Bahan Bakar/Bunker		✓	-	-	-
6	Instalasi Air, Listrik dan telekomunikasi	✓		-	-	-
7	Akses Jalan dan/atau Jalur Kereta Api	✓		-	-	-
8	Fasilitas Pemadam Kebakaran	✓		-	-	-
9	Tempat Tunggu Kendaraan Bermotor Sebelum Naik Kapal	✓		37	12	444

## Lampiran 4 Hasil Survei Produktivitas Keberangkatan Selama 30 Hari

Keberangkatan														
No	Tanggal	PNP	Kendaraan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
1	13/03/2025	27	0	1	0	1	1	0	6	0	1	0	0	0
2	14/03/2025	8	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0
3	15/03/2025	47	0	8	0	3	1	0	14	0	0	0	0	0
		3	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
4	16/03/2025	40	0	5	0	7	0	0	10	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
5	17/03/2025	31	0	1	0	6	0	0	12	0	0	0	0	0
6	18/03/2025	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		31	0	1	0	6	1	0	12	0	0	0	0	0
7	19/03/2025	62	0	5	0	6	0	0	12	0	0	0	0	0
8	20/03/2025	28	0	1	0	1	0	0	8	0	3	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
9	21/03/2025	149	0	11	0	2	1	0	12	0	1	0	0	0
10	22/03/2025	17	0	2	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0
11	23/03/2025	16	0	4	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
		68	0	9	0	5	2	1	4	0	0	0	0	0
12	24/03/2025	127	0	24	0	13	4	0	5	0	1	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
13	25/03/2025	18	0	8	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0
		59	0	6	0	4	1	0	9	0	2	0	0	0
14	26/03/2025	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
		147	0	33	0	13	2	0	6	0	0	0	0	0
15	27/03/2025	64	0	7	0	4	0	0	10	1	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
16	28/03/2025	137	0	24	0	9	2	0	3	0	3	0	0	0
17	29/03/2025	19	0	3	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0
18	30/03/2025	6	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		55	0	14	0	4	0	0	4	6	0	0	0	0
19		38	0	9	0	0	1	0	3	0	1	0	0	0

Keberangkatan														
No	Tanggal	PNP	Kendaraan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
	30/03/2025	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
19	31/03/2025	1	0	1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1/04/2025	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	2/04/2025	30	0	4	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0
		6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
22	3/04/2025	44	0	8	0	4	0	0	4	0	0	0	0	0
23	4/04/2025	8	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
24	5/04/2025	33	0	9	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0
25	6/04/2025	213	0	35	0	20	0	0	4	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0		0	0	0	2	0	0
26	7/04/2025	66	0	13	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0
		66	0	12	0	4	0	0	12	0	0	0	0	0
27	8/04/2025	20	0	3	0	1	0	0	7	0	1	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
28	9/04/2025	124	0	14	0	8	0	0	9	0	1	0	0	0
29	10/04/2025	6	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0
30	11/04/2025	17	0	6	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0

Pengawas Satpel PP Tanjung Ru



Den Pirsando, S.E

NIP. 19830610 200901 1 004

## Lampiran 5 Hasil Survei Produktivitas Kedatangan Selama 30 Hari

No	Tanggal	PNP	Kedatangan											
			Kendaraan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
1	13/03/2025	54	0	26	0	0	3	0	6	0	0	0	0	0
2	14/03/2025	32	0	4	0	0	0	0	11	0	1	1	0	0
		2	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
3	15/03/2025	7	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
4	16/03/2025	41	0	9	0	3	1	0	12	0	1	0	0	0
5	17/03/2025	23	0	2	0	1	0	0	12	0	0	0	0	0
		5	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
6	18/03/2025	45	0	8	0	2	2	0	6	0	3	1	0	0
7	19/03/2025	24	0	2	0	0	1	0	14	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
8	20/03/2025	34	0	40	0	2	1	0	11	0	1	0	0	0
9	21/03/2025	44	0	20	0	0	2	0	9	0	2	0	0	0
		27	0	7	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0
10	22/03/2025	41	0	29	0	2	0	0	4	0	1	0	0	0
		5	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	23/03/2025	49	0	6	0	7	1	0	11	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
12	24/03/2025	12	0	2	10	3	0	0	0	0	0	0	0	0
		5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
13	25/03/2025	80	0	10	0	3	2	0	9	0	2	0	0	0
14	26/03/2025	26	0	1	0	0	4	0	6	0	3	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
15	27/03/2025	98	0	14	0	7	0	0	10	0	1	0	0	0
16	28/03/2025	83	0	11	0	7	0	0	6	0	1	0	0	0
		22	0	5	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0
17	29/03/2025	66	0	15	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0
		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	30/03/2025	67	0	8	0	7	0	0	4	0	0	0	0	0

No	Tanggal	PNP	Kedatangan											
			Kendaraan											
			I	II	III	IVA	IVB	VA	VB	VIA	VIB	VII	VIII	IX
	30/03/2025	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
19	1/04/2025	22	0	5	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0
20	2/04/2025	62	0	8	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0
		6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
21	3/04/2025	62	0	8	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0
22	4/04/2025	46	0	7	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0
		8	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
23	5/04/2025	24	0	5	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
24	6/04/2025	190	0	30	0	6	2	0	11	0	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
25	7/04/2025	26	0	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0
26	8/04/2025	265	0	38	0	15	1	0	5	1	0	0	0	0
		4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
27	9/04/2025	66	0	20	0	10	0	0	10	0	0	0	0	0
		5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0
28	10/04/2025	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
29	11/04/2025	177	0	31	0	10	1	0	9	0	0	0	0	0
		13	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0

Pengawas Satpel PP Tanjung Ru

Deni Pirsando, S.E  
NIP. 19830610 200901 1 004


## Lampiran 6 Hasil Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional

Politeknik Transportasi SDP Palembang											
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan											
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional											
Nama Surveyor		Zalfa Adilah Putri									
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Tanjung Ru									
Hari/Tanggal Survei		13 Maret 2025 - 11 April 2025									
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)										
	07.00- 08.00	08.00-09.00	09.00- 10.00	10.00- 11.00	11.00- 12.00	12.00- 13.00	13.00- 14.00	14.00- 15.00	15.00- 16.00	16.00-17.00	17.00-18.00
13 / 03 - 2025								11	111	111	
14 / 03 - 2025									111	11	
15 / 03 - 2025									111	11	
16 / 03 - 2025									111		
17 / 03 - 2025									111		
18 / 03 - 2025									111	1	
19 / 03 - 2025								111	111	111	
20 / 03 - 2025								11	111		
21 / 03 - 2025	111								111	11	

Politeknik Transportasi SDP Palembang											
Program Diploma III Manajemen Transportasi Perairan Daratan											
Formulir Survei Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional											
Nama Surveyor		Zalfa Adilah Putri									
Nama Pelabuhan		Pelabuhan Tanjung Ru									
Hari/Tanggal Survei		13 Maret 2025 - 11 April 2025									
Tanggal	Volume Pejalan Kaki Selama 30 Hari Operasional (orang)										
	07.00- 08.00	08.00-09.00	09.00- 10.00	10.00- 11.00	11.00- 12.00	12.00- 13.00	13.00- 14.00	14.00- 15.00	15.00- 16.00	16.00-17.00	17.00-18.00
22 / 03 - 2025	111	111				111 111 111	111 111				
23 / 03 - 2025								111	111	111	111
24 / 03 - 2025	1111								111	111	
25 / 03 - 2025								111	111 111 111	111	
26 / 03 - 2025								111	111 111 111	111	
27 / 03 - 2025							111	111 111 111	111 111 111	111	
28 / 03 - 2025	111	11									
29 / 03 - 2025		1				111 111 111	111 11				
30 / 03 - 2025								111	111 111 111	111	



## Lampiran 7 Ship Particular KMP. Menumbing Raya




*Divisi Teknik Kapal*  
**PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)**

## SHIP PARTICULAR

### GENERAL

Nama Cabang	:	Bangka	
Nama Kapal	:	MENUMBING RAYA	
No Register BKI	:	15191	
No. IMO	:	8650564	
Tanda Selar	:	GT. 652 No. 1266/DDa	
Tahun Pembuatan	:	2008	
Call Sign	:	YHJZ	
Jenis Kapal	:	Ro-Ro Passenger Ferry	
Angan Pembuat	:	PT. DOK & PERKAPALAN KODIA BAHARI PALEMBANG	
Nama Pemilik	:	DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DITJEN PERHUBUNGAN DARAT	
Operator	:	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)	
Bendera Kebangsaan	:	INDONESIA	
Klasifikasi Kapal	:	BKI	
Notasi Lambung	:	A100	
Notasi Mesin	:	S	



### UKURAN


Loa	:	45.5	meter	Kecepatan Kapal	
LBP	:	40.8	meter	- V Design	: 11 knot
B	:	12	meter	- V Service	: 10 knot
H	:	3.2	meter	Tinggi Car Deck	
T	:	2.15	meter	- Main Deck	: 3.5 meter
GT	:	652		- Upper Deck	: 3.5 meter
NT	:	196			

### PERMESINAN

Mesin	Merk	Type	Daya(HP)	RPM	Serial Number
Mesin Induk	MITSUBISHI	S6R 8E MPTK	2 x 823	1800	KPM 14940
Mesin Bantu	PERKINS	6TG2 AM	2 x 87.5	1500	

KAPASITAS MUAT							
Crew	Penumpang	Lower Deck		Main Deck		Upper Deck	
		Roda4	Roda4 +	Roda4	Roda4 +	Roda4	Roda4 +
19	204	0	0	7	12	0	0
<b>KAPASITAS TANGKI</b>							
Tangki BBM				Tangki Ballast			
- Tangki Induk	:	23.2	Ton	- Haluan	:	14	Ton
- Tangki Settling	:	N/A	Ton	- Tengah	:	N/A	Ton
- Tangki Service	:	2	Ton	- Buritan	:	14	Ton
Tangki Oli							
- Sump tank	:	N/A	Ton	- Sludge Tank	:	1	Ton
- Storage Tank	:	0.2	Ton	- Tangki Air Tawar	:	33	Ton
<b>FASILITAS BONGKAR MUAT</b>							
Rampdoor Haluan				Rampdoor Sisi Kiri			
- Panjang	:	6	Meter	- Panjang	:	N/A	Meter
- Lebar	:	4	Meter	- Lebar	:	N/A	Meter
Rampdoor Buritan				Rampdoor Sisi Kanan			
- Panjang	:	6	Meter	- Panjang	:	N/A	Meter
- Lebar	:	4	Meter	- Lebar	:	N/A	Meter

## Lampiran 8 Ship Particular KMP. Kuala Batee II



Ditulis Teknis Kapal

PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero)

## SHIP PARTICULAR

### GENERAL

Nama Cabang	:	Bangka	
Nama Kapal	:	KUALA BATEE II	
No Register BKI	:	4892	
No. IMO	:	8996243	
Tanda Selar	:		
Tahun Pembuatan	:	1992	
Call Sign	:	YERT	
Jenis Kapal	:	Ro-Ro Passenger Ferry	
Galangan Pembuat	:	PT. DOKGALKAP NUSANTARA	
Nama Pemilik	:	DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DITJEN PERHUBUNGAN DARAT	
Operator	:	PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)	
Bendera Kebangsaan	:	INDONESIA	
Klasifikasi Kapal	:	BKI	
Notasi Lambung	:	<b>A100</b>	
Notasi Mesin	:	<b>SM</b>	



### UKURAN

Loa	:	45	meter	Kecepatan Kapal	
LBP	:	38.25	meter	- V Design	: 13.24 knot
B	:	11	meter	- V Service	: 11 knot
H	:	3.2	meter	Tinggi Car Deck	
T	:	1.9	meter	- Main Deck	: 3.8 meter
GT	:	464		- Upper Deck	: 3.8 meter
NT	:	140			

### PERMESINAN

Mesin	Merk	Type	Daya(HP)	RPM	Serial Number
Mesin Induk	NIGATA	6 NSD-M	2 x 650	1450	00001-00001
Mesin Bantu	PERKINS	M 165 T	2 x 160	2000	

KAPASITAS MUAT							
Crew	Penumpang	Lower Deck		Main Deck		Upper Deck	
		Roda4	Roda4 +	Roda4	Roda4 +	Roda4	Roda4 +
19	300	0	0	22	0	0	0
<b>KAPASITAS TANGKI</b>							
Tangki BBM				Tangki Ballast			
- Tangki Induk	:	27	Ton	- Haluan	:	30	Ton
- Tangki Settling	:	N/A	Ton	- Tengah	:	N/A	Ton
- Tangki Service	:	N/A	Ton	- Buritan	:	N/A	Ton
Tangki Oli							
- Sump tank	:	N/A	Ton	- Sludge Tank	:	N/A	Ton
- Storage Tank	:	N/A	Ton	- Tangki Air Tawar	:	29	Ton
<b>FASILITAS BONGKAR MUAT</b>							
Rampdoor Haluan				Rampdoor Sisi Kiri			
- Panjang	:	6	Meter	- Panjang	:	N/A	Meter
- Lebar	:	4	Meter	- Lebar	:	N/A	Meter
Rampdoor Buritan				Rampdoor Sisi Kanan			
- Panjang	:	6	Meter	- Panjang	:	N/A	Meter
- Lebar	:	4	Meter	- Lebar	:	N/A	Meter


Tanggal Cetak : 29-06-2022 11:06:15

Halaman ke-1 dari 2

Tanggal Cetak : 29-06-2022 11:06:15

Halaman ke-2 dari 2

## Lampiran 9 Ship Particular KMP. Gorare

	
SHIP PARTICULAR KMP. GORARE	
NAMA KAPAL	: KMP GORARE
TANDA PANGGILAN	: YB 4215
PEMPAT PENDAFTARAN	: JAKARTA
NO REGISTRER	: 1998 Ru NO 1411 / I
TANDA SELAR	: G1 236 NO 18 / Cca
TEMPAT, TAHUN PEMBUATAN	: PANIANG, PT. NOUATU SHIPYARD, 1991
GRT	: 236 GT
NRT	: 71 NT
LOA	: 35.50 METER
LBP	: 29.38 METER
LEBAR	: 9.00 METER
Tinggi Geladak	: 2.40 METER
MAXIMUM DRAFT	: 1.80 METER
MESIN INDUK	: YANMAR-6HA-THE NO.13827 [S.B] / 13826 [P.S] 1991
HOUSE POWER [ PK ]	: 2 X 240 PK
MESIN BANTU	: PERKINS - 4.236 M. 2 X 42 KW. 1991
KECEPATAN MAXIMUM	: 7 KNOTS
KAPASITAS TANGKI BBM	: 20 TON
KAPASITAS TANGKI AIR TAWAR	: 20 TON
KAPASITAS PENUMPANG	: 82 ORANG
KAPASITAS KENDARAAN	: 12 UNIT [ CAMPUR ]
JUMLAH ABK	: 17 ORANG
KLASIFIKASI	: BKI + A 100 [1] T.
NOMOR IMO	: 8994520

NAKHODA KMP GORARE  
PT. ASDP INDONESIA  
HERFUDSAR  
NIK. 022042462

## Lampiran 10 Jadwal Kapal

 <b>JADWAL KEBERANGKATAN KMP KUALA BATE-II DAN KMP MENUMBING RAYA</b> <b>PENYEBERANGAN LINTASAN SADAI - TANJUNG RU (BELITUNG)</b> <b>DAN SADAI - TANJUNG GADING (BANOKA SELATAN)</b> 					
NAMA KAPAL	HARI	JAM BERANGKAT	PELABUHAN BERANGKAT	PELABUHAN TUJUAN	KETERANGAN
 <b>KMP. GORARE</b>	LINTASAN SADAI - TANJUNG RU (KOMERSIL) DAN SADAI - TANJUNG GADING (PERINTIS)				
	SENIN	09:00 WIB	SADAI	TANJUNG GADING	Perintis
		13:00 WIB	TANJUNG GADING	SADAI	
	SELASA				
	RABU	09:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU (BELITUNG)	AVTUR
		20:00 WIB	TANJUNG RU (BELITUNG)	SADAI	
	KAMIS	09:00 WIB	SADAI	TANJUNG GADING	Perintis
		13:00 WIB	TANJUNG GADING	SADAI	
	JUMAT	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	SABTU	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
 <b>KMP MENUMBING RAYA</b>		03:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU (BELITUNG)	AVTUR
		20:00 WIB	TANJUNG RU (BELITUNG)	SADAI	
	MINGGU				
	SENIN	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	SELASA	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	RABU	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	KAMIS	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	JUMAT				
	SABTU	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	MINGGU	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
 <b>KMP KUALA BATE II</b>	LINTASAN TANJUNG RU - TANJUNG NYATO (PERINTIS) DAN SADAI - TANJUNG RU (KOMERSIL)				
	SENIN	09:00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	Perintis
		16:00 WIB	TANJUNG NYATO	TANJUNG RU	
		17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	SELASA	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	RABU	17:00 WIB	TANJUNG RU	SADAI	KOMERSIL
	KAMIS	17:00 WIB	SADAI	TANJUNG RU	KOMERSIL
	JUMAT	09:00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	Perintis
		16:00 WIB	TANJUNG NYATO	TANJUNG RU	
	SABTU	09:00 WIB	TANJUNG RU	TANJUNG NYATO	Perintis
		16:00 WIB	TANJUNG NYATO	TANJUNG RU	
Dapat menghubungi : Tomy (Supervisor Pelabuhan Sadai) : 09578876057, Relas (Petugas Pelabuhan Sadai) : 081379547997, Sukirman (Supervisor Pelabuhan Tanjung Ru) : 085216990770, Ahmad Rono (Petugas Pelabuhan Tanjung Ru) : 08228223050, Rahmad Syahputra (Kantor Cabang Bangka) : 0895611024742 Jadwal sewaktu waktu dapat berubah jika kondisi cuaca buruk dan pasang surut					